**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengharuskan orang untuk belajar, lebih-lebih guru yang mempunyai tugas mendidik dan mengajar. Sedikit saja lengah dalam belajar akan ketinggalan dengan perkembangan zaman. Termaksud siswa yang diajar. Oleh karena itu, kemampuan guru harus senantiasa ditingkatkan untuk mengimbangi atau mengikuti kemajuan zaman tersebut.

Secara umum tujuan makro pendidikan Nasional adalah membentuk organisasi pendidikan yang otonom, sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk menuju pembentukan lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, berkemampuan komunikasi social yang positif dan tentunya memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan tangguh. Sedangkan tujuan mikronya dalah membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beritaka, memiliki nalar, berkemampuan social dan berbadan sahat sehingga menjadi manusia mandiri.

Bila melihat dunia pendidikan secara umum saat ini, dimana mutu pendidikan di Indonesia bias dikatakan rendah. Namun bila kita telaah lebih jauh mengenai penyebab dari kurangnya mutu pendidikan adalah kurangnya kualitas guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru (kurang professional).

dan juga kurangnya penghargaan terhadap guru. Penghargaan sangat penting untuk motivasi guru untuk lebih mengmbangkan dirinya. Penghargaan ini dapat berupa pujian atau pembinaan kepada para guru yang pada akhirnya akan menumbuhkan semangat para guru dalam pembelajaran dan yang pasti dapat meningkatkan kualitas seorang guru yang pada muaranya akan meningkatkan kualitas siswa/out put/sekolah secara umum. Sebuah sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Oleh sebab itu kepala sekolah yang berhasil yaitu tercapainya tujuan sekolah serta tercapainya tujuan individu yang ada dalam lingkungan sekolah, kepala sekolah harus memahami dan menguasai peranan organiasasi dan hubungan kerja sama antara individu.

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai tanggungjawab dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya, untuk menghantarkan sekolah menjadi sekolah yang berkualitas memenuhi apa yang diinginkan oleh pelanggannya. Untuk menciptakan hal itu, diperlukan sosok Kepala Sekolah yang berkualitas pula. Ia harus memiliki berbagai keterampilan yang diperlukan sebagai bekal, pola atau strategi dalam melaksanakan tugas kepentingannya, termasuk pembinaan terhadap guru-gurunya agar tetap menjaga kelestarian lingkungan sekolah, memperbaiki yang kurang serta meningkatkan dan mengembangkan pendidikan ke arah yang lebih baik menuju pada tujuan institusional yang telah ditetapkan. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan semangat kerja dan kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan dunia pendidikan, perkembangan kualitas profesional guru-guru yang dipimpinnya, serta kualitas siswa atau sekolah secara umum banyak ditentukan oleh kualitas pimpinan sekolah (Kepala Sekolah).

 Guru juga dapat dikatakan sebagai tiang utama keberhasilan pendidikan yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, kualitas guru sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya dan tujuan sekolah pada khususnya. Namun, untuk mendapatkan guru yang berkualitas/profesional untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya di sekolah tidak terlepas dari ujung tombak lembaga pendidikan/sekolah tersebut, yaitu kepala sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap para guru, yang nantinya juga akan bermuara pada anak didik/output yang berkualitas. Maka dari itu, pembinaan oleh kepala sekolah sangat menentukan kualitas guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah minimal harus mempunyai kemampuan memberikan bimbingan, mengarahkan, mengatur serta memotivasi guru agar mereka bisa berbuat sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan/sekolah.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam rangka meningkatkan kualitas SDM, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan maupun dalam jabatan. Tidak semua guru yang mendidik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik dan kualified. Potensi sumber daya guru perlu terus menerus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara profesional. Selain itu, pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, mengamatkan bahwa :

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengeveluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jarul pendidikan formal, pendidikan dasar pendidikan menengah (guru harus memiliki kualitas dalam pembelajaran dan pengajaran).1

 Dengan demikian, guru selain harus prefisional juga harus memiliki kualifikasi akademik serta memiliki serta memiliki kecakapan hidup untuk mewujudkan tujuan lembaga pendidikan/sekolah khususnya dan tujuan pendidikan nasional pada umumnya.

Guru berkualitas adalah guru yang mampu membuat perangkat pembelajaran (Prota, Prosem, Silabus, Rencana Pembelajaran (RPP) ), pengelola pembelajaran, mampu mengembangkan dirinya sendiri atau mengikuti perkembangan dunia pendidikan agar tidak ketinggalan informasi/zaman serta menguasai materi ajar sesuai dengen bidang yang digelutinya.

1 Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Cemerlang, 2005), h. 2-3

Dalam artikan seorang guru harus mempunyai kompetensi pedagogig, profesional, kepribadian dan social. Dengan kopetensi yang demikian seorang. akan mudah dalam menyampaikan materi ajar khususnya materi pendidikan Agama Islam dan siswa akan mudah menyerap materi yang diperolehnya.

Menurut pengamatan awal peneliti bahwa kualitas guru bisa dikatakan kurang, karena kebanyakan guru kurang bisa membuat perangkat pembelajaran dengan baik dan kurang memamfaatkan penggunaan srategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan tidak sesui dengan kurikulum yang telah ditentukan. sehingga guru masuk mengajar dikelas hanya menyuru siswa menulis dan mengerjakan tugas. Dari sini kepala sekolah harus berusaha meningkatkan kualitas guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Melihat peranan seorang kepala sekolah yang begitu urgen dalam sebuah lembaga pendidikan, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai kebenaran yang ada dilapangan bagaimana strategi kepala sekolah di SD Negeri 1 Lampopala Kab. Bombana?

1. **Fokus Penelitian**

Menurut pengamatan awal peneliti bahwa kualitas pembelajaran bisa dikatakan kurang, karena kebanyakan guru kurang bisa membuat perangkat pembelajaran dengan baik dan kurang memamfaatkan penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dari sini kepala sekolah harus berusaha untuk meningkatkan kualitas guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Melihat peran seorang kepala sekolah yang begitu urgen dalam sebuah lembaga pendidikan, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai kebenaran yang ada dilapangan bagaimana strategi kepala sekolah di SD Negeri 1 Lampopala Kab. Bombana?

1. **Rumusan Masalah**
2. Bagaimana kualitas Guru di SD Negeri 1 Lampopala Kab. Bombana?
3. Bagaimana Strategi Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Lampopala Kab. Bombana?
4. **Tujuan penelitian**
5. Untuk menjelaskan kualitas Guru di SD Negeri 1 Lampopala Kab. Bombana.
6. Untuk menjelaskan Strategi Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Lampopala Kab. Bombana.
7. **Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan :

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas Guru.

1. Bagi Kepala Sekolah

Menjadi masukan untuk selalu melakukan pembinaan terhadap guru serta mencapai inovasi-inovasi untuk perkembangan, kemajuan dan kualitas Sekolah agar tercapai tujuan Sekolah secara khusus dan tujuan pendidikan secara umum.

1. Bagi para Guru

Dapat dijadikan evaluasi untuk selalu berusaha mengembangkan diri sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan serta untuk mencapai kualitas/profesionalitas dalam pelaksanaan pembelajaran.

1. **Definisi Operasional**
2. Strategi Kepala Sekolah

Yang dimaksud “srategi kepala sekolah “ dalam penulis ini adalah perangkat tingkalaku atau tindakan yang menjadi kewenangan kepalah sekolah. Perangkat tingkalaku atau tindakan yang dimaksud adalah yang berhubungan usaha peningkatan kualitas guru. Seperti mengadakan sosialisasi tentang kurikulum, menyusun Rencana perangkat Pembelajaran (RPP), menggunakan metode dan teknik penilaian. memberikan kesempatan guru melanjutkan pendidikan dan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Nasional tentang kurikulum KTSP.

1. Srategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas Guru

Yang dimaksud disini adalah bagaimana seorang kepala sekolah mampu meningkatkan kualitas dan mengembangkan sebua lembaga pendidikan/sekolah yang dipimpinnya.

 Dari depenisi operasional di atas, yang dimaksud penulis adalah kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan kualitas guru sehingga dalam Skripsi ini, penulis lebih menitik beratkan pada usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas Guru melalui supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terutama terhadap Guru untuk mencapai tujuan sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai Supervisor.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Hakikat Kepala Sekolah**
2. **Definisi Kepala Sekolah**

 Kepala Sekolah berasal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah” kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebua lembaga. Sedang Sekolah adalah sebua lembaga di mana menjadi tempat menerima dan member pelajaran. Jadi secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan member pelajaran.

Atau dengan kata lain dapat diartikan bahwa: Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terdi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kedudukan kepala sekolah adalah kedudukan yang cukup sulit pada satu pihak kepada sekolah adalah batasan karena beliau diangkat oleh atasan tetapi pada lain pihak beliau adalah wakil guru-guru dan stafnya. Kepalah sekolah adalah pemimpin pendidiknya yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.

Keberhasilan sekolah tergantung kepada sekolahnya, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Muhammad Arsyad “Kepala sekolah merupakan tokoh kunci keberhasilan suatu sekolah”1 .

Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah harus mampu menolong stafnya untuk memahami tujuan bersama yang akan dicapai. Kepala sekolah harus memberikan kesempatan kepada stafnya untuk saling bertukar pendapat dan gagasan sebelum menetapkan tujuan. Disamping itu kepala sekolah juga harus mampu membangkitkan semangat kerja yang tinggi, kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman dan penuh semangat.

 Kepala sekolah merupakan personil sekolah personil sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila. Sebagaimana diungkapkan oleh Daryanto yang bertujuan untuk :

1. Meningkatkan ketakwaan terhadapTuhan Yang Maha Esa
2. Meningkatakan kecerdasan dan keterampilan
3. Mempertinggi budi pekerti
4. Memperkuat kepribadian
5. Mempertabal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.2

1 Muhammad Arsyad, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, <http://www.tendik.org/> diakses tanggal 12 November 2012

2 H.M. Daryanto, *Admistrasi pendidikan,* (solo: Rineka Cipta, 1996), h. 80.

 Kepala sekolah tidak saja bertanggungjawab atas kelancaran jalannya secara teknis akademik saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya..

1. **Fungsi Kepala Sekolah**

Sepanjang sejarah militer, peraturan-peraturan ini dikenal sebagai prinsip-prinsip kepimpinan yang dalam beberapa tingkat telah mempengaruhi tindakan-tindakan setiap pemimpin yang sukses. Pada kenyataannya, tidak semua pemimpin telah menggunakan prinsip-prinsip sepenuhnya. Walaupun penggunaan dapat disesuaikan dengan situasi. Fungsi kepimpinan yang pada dasarnya dapat dibagi atas dua macam, oleh Soekarno Indra Fachrudi diungkapkan yaitu:

1. Fungsi yang bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai
2. Fungsi yang bertalian dengan penciptaan suasana pekerjaan yang sehat dan menyenangkan sambil memeliharanya.3
3. Fungsi yang bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu:
4. Pemimpin berfungsi memikirkan dan merumuskan dengan teliti tujuan kelompok serta menjelaskannya supaya anggota dapat bekerja sama mencapai tujuan itu.

3  Soekarto Indra Fachrudi, Pengatur *Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik,* (Jakarta : Bina Aksara, 1993), h. 13.

1. Pemimpin berfungsi memberi dorongan kepada anggota-anggota kelompok untuk menganalisis situasi supaya dapat dirumuskan rencana kegiatan kepemimpinan yang dapat memberi harapan baik.
2. Pemimpin berfungsi membantu anggota kelompok dalam mengumpulkan keterangan yang perlu supaya dapat mengadakan pertimbangan yang sehat.
3. Pemimpin berfungsi menggunakan kesanggupan dan minat khusus anggota kelompok.
4. Pemimpin berfungsi memberi dorongan kepada setiap anggota kelompok untuk melahirkan perasaan dan pikirannya dan memilih buah pikiran yang baik dan berguna dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh kelompok.
5. Fungsi yang bertalian dengan penciptaan suasana pekerjaan yang sehat dan menyenangkan, yaitu:
6. Pemimpin berfungsi memupuk dan memelihara kebersamaan didalam kelompok
7. Pemimpin berfungsi mengusahakan suatu tempat bekerja yang menyenangkan, sehingga dapat dipupuk kegembiraan dan semangat bekerja dalam pelaksanaan tugas
8. Pemimpin dapat menanamkan dan memupuk perasaan para anggota bahwa mereka termasuk dalam kelompok dan merupakan bagian dari kelompok
9. Pemimpin dapat mempergunakan kelebihan yang terdapat pada pemimpin bukan untuk berkuasa atau mendominasi melainkan untuk memberi sumbangan kepada kelompok menuju pencapaian tujuan bersama.
10. **Strategi Kepala Sekolah**

Strategi adalah langkah-langkah yang sistematis dan sistematik dalam melakasanakan rencana secara menyeluruh (makro) dan berjangka panjang dalam pencapaian tujuan.

Kepemimpinan kepala sekolah yaitu salah satu pelaksanaan kepemimpinan nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, harus mencerminkan diujudkannya kepemimpinan pancasila yang memiliki watak dan berbudi luhur. 4

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi itu merupakan alat menajemen yang sangat kuat dan tidak dapat dihindarkan dalam sekolah. Sedangkan kepemimpinan kepala sekolah yaitu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mengarahkan, membimbing dan mengatur orang lain (guru), dalam hal seperti ini, maka strategi kepemimpinan kepala sekolah merupakan sebua rencana yang dimiliki seseorang dengan kemampuan semaksimal mungkin dalam menjalankan tugasnya.

Unsur yang terlibat dalam situasi kepemimpinan antara lain yaitu orang yang dapat mempengaruhi orang laian disatu pihak, orang yang dapat pengaruh dilain pihak, adanya maksud-maksud atau tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapai, adanya serangkaian tindakan tertentu untuk mempengaruhi dan untuk mencapai maksud atau tujuan tertentu itu.

4 Wahyosumidjo, *Konsep menajemen berbasis sekolah (MBS) & Dewan sekolah*, Bani Quraisy, Bandung, 2004, h. 119

1. **Kepala Sekolah Sebagai Manajer**

Pada dasarnya manajer merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, menggerakan dan mengawasi usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

 Ada tiga hal penting dari pernyataan tersebut, yaitu: Proses, pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

1. Proses

Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan, sebgaimana George A. Terry mengatakan bahwa kegiatan manajemen terdiri dari 4 (empat) fungsi pokok yaitu:

1. Perencanaan (*Planning)*
2. Pengorganisasian (*Organizing*)
3. Penggerak (*Actuating*)
4. Pengawas(*Controling*) 5

Keempat fungsi-fungsi pokok ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan *(Planning)*

Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan administrasi. Tanpa perencanaan atau planning, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan bahkan mungkin akan mengalami kegagalan.

5 George A. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 17-18

1. Pengorganisasian *(Organizing)*

Organisasi sebagai alat juga dipandang sebagai wadah atau struktur dan sebagai proses. Sebagai proses merupakan kegiatan menyusun dan membentuk hubungan kerja antara personil.

 Kepala sekolah sebagai administrator pendidik perlu menyusun organisasi sekolah dan melaksanakan pembagian tugas serta wewenang kepada guru-guru dan pegawai sesuai dengan organisasi sekolah yang telah disusun dan disepakati bersama.

3. Penggerak *(Actuating)*

Actuating atau gerakan aksi mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.

4. Pengawasan *(Controling)*

Pengawasan merupakan salah satu fungsi yang harus dilakukan seorang manajer agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai dengan perintah dan petunjuk atau ketentuan-ketentuan lainnya yang telah ditetapkan dapat berjalan sesuai dengan harapan. Apabila kelima konsep tersebut dapat dilaksanakan oleh seorang manajer maka tidak menutup kemungkinan sekolah yang dikelolahnya menjadi sekolah efektif.

1. Sumber daya organisasi

Sumber daya organisasi sekolah meliputi dana, perlengkapan, informasi, maupun sumber daya manusia (SDM) yang masing-masing berfungsi sebagai pemikir, perencana, pelaku serta pendukung untuk mencapai tujuan.

1. Pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan organisasi

Kepala sekolah berusaha untuk mencapai tujuan akhir yang bersifat khusus (specific ends). Tujuan akhir yang spesifik ini berbeda-beda antara organisasi yang satu dengan yang lain. Namun apa pun spesifik dari organisasi tertentu, manajemen adalah proses, dimana melalui manajementujuan dapat dicapai. Menurut Stoner dalam suatu organisasi yakni bahwa para manajer :

1. Bekerja dengan dan melalui orang lain
2. Bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan
3. Dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan
4. Berpikir realistik dan konseptual
5. Adalah juru penengah
6. Adalah sorang politisi
7. Adalah seorang diplomat, dan
8. Pengambilan keputusan yang sulit.6

 Kedelapan fungsi tersebut berlaku bagi semua manajer termasuk kepala sekolah. Walaupun pada pelaksanaannya nanti dipengaruhi oleh factor-faktor sumber daya manusia, seperti guru, staf, siswa dan orang tua siswa, dana, sarana serta suasana dan faktor dimana sekolah itu berada.

1. **Kepala Sekolah Sebagai Supervisor**

Kepala sekolah sebagai supervisor dituntut untuk mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, pengawasan dan pengendalian ini merupakan control agar kegiatan pendidikan di sekola terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

6 Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* : *Tinjauan Teoritik Dan Permasalahan,* (Jakarta : Raja Grapindi, 2003), h.96

Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan prepentif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya. Sebagaimana Mulyasa mengemukakan bahwa:

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan Kepala Sekolah terhadap tenaga *kependidikannya khususnya guru, disebut supervise klinis,* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan professional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif.7

Supervisi klinis merupakan salah satu strategi yang sangat berguna dalam supervise pengajaran, sebagai salah satu model pengembangan pengajaran guru. Tidaka semua guru memahami dengan baik dan benar seluk-beluk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, walau pun guru tersebut telah lama menjalankan tugasnya sebagai guru. Hal ini terjadi mungkin disebabkan perkembangan dan kemajuan dunia pembelajaran yang belum diketahui oleh guru tersebut. Guru yang demikian memerlukan bimbingan dan pelayanan dari supervisor, yaitu supervise klinis.8

Salah satu supervise akademik yang popular adalah supervise klinis, yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif tetap berada ditangan tenaga kependidikan.
2. Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama Kepala Sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
3. Instrumen dan metode observasi di kembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah
4. Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interprestasi guru.Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka.

7  Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT. Remaja RosdaKarya, 2003), h. 112

8 Nur Alim, *Manajemen Supervisi Pendidikan*, (Jln Mayjen S. Parman: Istana Profesional), h. 98

1. Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru dari pada memberi saran dan pengarahan
2. Supervise klinis sedikitnya memiliki tiga tahap, yaitu: pertemuan awal, pengamatan dan umpan balik
3. Adanya penguatan dan umpan balik dari Kepala Sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku yang positif sebagai hasil pembinaan.
4. Supervise dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.9

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisor pendidikan serta memanfaatkan hasilnya, kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervise kelas.

 Pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Kemampuan melaksanakan program supervise pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan pemanfaatan hasil supervisi untuk kinerja tenaga kependidikan dalam hal ini hasil “peningkatan kinerja guru” dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekola kearah yang lebih berkualitas. Dalam pelaksanaannya, Kepala Sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Hubungan konsultatif, kolegialdan bukan hirarkis, (2) Dilaksanakan secara demokratis, (3) Berpusat pada tenaga kependidikan (guru), (4) Dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan (guru), (5) merupakan bantuan professional.10

9 Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT. Remaja RosdaKarya, 2003), h. 112

10  *Ibid*, h. 113

 Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat dikemukakan secara sederhana bahwa supervisi pada dasarnya upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah, ia berintikan program pengajaran dengan ditunjang oleh unsur-unsur lain dan penilaian.

 Supervisi bertugas dan bertanggung jawab memperhatikan perkembangan unsur-unsur tersebut secara berkelanjutan. Pusat perhatian supervisor adalah perkembangan dan kemajuan siswa, karena itu usahanya, seperti perbaikan pendekatan metode dan teknik mengajar, pengembangan kurikulum, penggunaan alat-alat bantu pengajaran, perbaikan cara dan prosedur penilaian/penciptaan kondisi yang kondusif di sekolah dan sebagainya.

1. **Kepala Sekolah Sebagai Edukator**

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Fungsi kepala sekolah sebagai educator adalah menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah,

memberikan dorongan kepada tenaga kependidikan serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, dan mengadakan program akselarasi bagi peserta didik yang cerdas diatas normal.

Menurut Wahyusumidjo, memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan. Untuk kepentingan tersebut kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik.11

Sebagai educator, kepala sekolah perlu selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini pengalaman akan sangat mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, wakil kepala sekolah atau anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya, demikian pula halnya pelatihan dan penerapan yang perna dikuti.

Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai educator, khususnya dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar anak didik dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Mengikutsertakan para guru dalam penataran atau pelatihan untuk menamba wawasannya, memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk

meningkatkan pengetahuaan dan keterampilan dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

1. Berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik agar giat belajar, kemudidan untuk memotivasi para peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya.

 11 Wahyusumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grapindi, 1999), h.120

1. Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang ditentukan.
2. **Kepala Sekolah Sebagai Administrator**

Dalam menjalankan fungsinya sebagai administrator, kepala sekolah harus mampu menguasai tugas-tugasnya dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Untuk itu kepala sekolah harus kreatif mampu memiliki ide-ide dan inisiatif yang menunjang perkembangan sekolah. Berbagai tugas yang harus dilakukan kepala sekolah:

1. Membuat perencanaan

Perencenaan yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah, diantaranya adalah menyusun program tahunan sekolah, yang mencakup program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, dan penyediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan.

1. Kepala sekolah bertugas menyusun struktur organisasi sekolah

Organisasi memainkan peranan penting dalam fungsi administrasi karena merupakan tempat pelaksanaan semua kegiatan administrasi. Selain itu dilihat dari fungsinya organisasi juga menetapkan dan menyusun hubungan kerja seluru anggota organisasai agar tidak terjadi tumpan tindih dalam melakukan tugasnya masing-masing.

Penyusun organisasi merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai administrator pendidikan. Sebelumnya ditetapkan, penyusunan organisasi itu sebaiknya dibahas bersama-sama dengan seluruh anggota agar hasil yang diperoleh benar-benar merupakan kesepakatan bersama. Selain menyusun srtuktur organisasi, kepala sekolah juga bertugas untuk mendelegasikan tugas-tugas dan wewenan kepada setiap anggota andministrasi sekolah sesuai dengan struktur organisasi yang ada.

1. Kepala sekolah sebagai koordinator dalam organisasi sekolah

Pengoordinasian organisasi sekolah ini merupakan wewenang dari kepala sekolah. Dalam melakukan pengoordinasian ini sebaiknya juga kepala sekolah kerjasama dengan berbagai bagian dalam organisasi agar pengoordinasian yang dilakukan dapat menyelesaikan semua hambatan dan halangan yang ada.

1. Kepala sekolah mengatur kepegawaian dalam organisasi sekolah

Berbagai tugas yang berkenaan dengan kepegawaian sepenuhnya merupakan wewenang kepala sekolah. Dia memiliki wewenang untuk mengangkat pegawai, mempromosikannya, menempatkan, atau menerima pegawai baru. Pengelolaan kepegawaian ini akan berjalan dengan baik bila kepala sekolah memperhatikan kesinambungan antara pemberian tugas dan dengan kondisi dan kemampuan pelaksanaanya.

1. **Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Guru di Sekolah**

 Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat diklasifikasikan kedalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan professional kependidikan.

. Untuk melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya. Ada tiga jenis keterampilan pokok yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan yaitu keterampilan teknis *(technical skill),* keterampilan *berkomunikasi (human relation skill),* dan keterampilan konseptual *(conceptual skill).*

Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah terutama dilandasi oleh kemampuannya dalam memimpin. Kunci bagi kelancaran kerja kepala sekolah terletak pada stabilitas dan emosi dan rasa percaya diri. Hal ini merupakan landasan psikologis untuk memperlakukan stafnya secara adil, memberikan keteladanan dalam berikap, bertingkah laku dan melaksanakan tugas.

 Dalam konteks ini, kepala sekolah dituntut untuk menampilkan kemampuannya membina kerja sama dengan seluruh personel dalam iklim kerja terbuka yang bersifat kemitraan, serta meningkatkan partisipasi aktif dari orang tua murid. Dengan demikian kepala sekolah bisa mendapatkan dukungan penuh setiap program kerjanya. Keterlibatan kepala sekolah dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak dilakukan secara tidak langsung, yaitu melalui pembinaan terhadap para guru dan upaya penyediaan sarana belajar yang diperlukan.

 Kepala sekolah sebagai komunikator bertugas menjadi perantara untuk meneruskan instruksi kepada guru, serta meyalurkan aspirasi personal sekolah kepada instansi kepada para guru, serta menyalurkan aspirasi personal sekolah kepada instansi vertikal maupun masyarakat. Pola komunikasi dari sekolah pada umumnya bersifat kekeluargaan dengan memanfaatkan waktu senggang mereka. Alur penyampaian informasi berlangsung dua arah, yaitu komunikasi top-down, cenderung bersifat instruktif, sedangkan komunikasi bottom-up, cenderung berisi pernyataan atau permintaan akan rincian tugas secara operasional.

 Media kominikasi yang digunakan kepala sekolah adalah : rapat dinas, surat edaran, buku informasi keliling, papan data, pengumuman lisan, serta pesan berantai yang disampaikan secara lisan.

Garvin seperti dikutip Gaspersz mendefinisikan delapan dimensi yang dapat digunakan untuk menganalisis karakteristik suatu mutu yaitu : (1) kinerja (*performance),* (2) feature, (3) kehandalan *(reliability),* (4) konfirmasi *(conformance*), (5) durability (6) kompetensi pelayanan *(servitability),* (7) estetika *(aesthetics),* dan (8) kualitas yang dipersiapkan pelanggan yang bersifat subjektif”.12

 Dalam pandangan masyarakat umum sering dijumpai bahwa mutu sekolah atau keunggulan sekolah dapat dilihat dari ukuran fisik sekolah, seperti gedung dan jumlah ekstra kurikuler sekolah yang disediakan. Adapula masyarakat yang berpendapat bahwa kualitas sekolah dapat dilihat dari jumlah lulusan sekolah tersebut yang diterima di jenjang pendidikan selanjutnya.

12 Gaspersz,*Penerapan Total Management In Education (TQME) Pada Perguruan Tinggi di Indonesia, Jurnal Pendidikan (online), (http: //* [*www.ut.ac.id*](http://www.ut.ac.id) *diakses, 9 November* 2012) 2012.

Menurut Glickman strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru adalah berorientasi pada pembinaan guru itu sendiri sebagaimana tertera dibawah ini:

1. Mendengar (*listening*) adalah pembinaan mendengarkan apa saja yang dikemukakan oleh guru yang berupa kelemahan, kesulitan, kesalahan, masalah dan apa saja yang dialami oleh guru.
2. Mengklarifikasi (*claripying*) adalah memperjelas mengenai apa yang dimaksudkan oleh guru, maka dalam mengklarifikasi ini, Pembina memperjelas apa yang dimaui oleh guru dengan menanyakan kepadanya.
3. Mendorong (*encouraging*) mendorong adalah, pembinaan mendorong kepada guru agar mau mengemukakan kembali mengenai sesuatu hal bilamana masih dirasakan belum jelas.
4. Mempersentasikan (*presenting*) adalah Pembina mencoba mengemukakan persepsinya mengenai apa yang dimaksudkan oleh guru.
5. Memecahkan masalah (*problem solving*) adalah Pembina bersama-sama dengan guru memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru.
6. Negosiasi (*negotiating*) adalah berunding dalam berunding, Pembina dan guru membangun kesepakatan-kesepakatan mengenai tugas yang dilakukan masing-masing atau bersama-sama.
7. Mendemonstrasikan (*demonstrating*) adalah bahwa Pembina mendemostrasikan tampilan tertentu dengan maksud agar dapat diamati ditirukan oleh guru.
8. Mengarahkan (*directing*) adalah Pembina mengarahkan agar guru melakukan hal-hal tertentu.
9. Menstandarkan (*standardization*) adalah Pembina mengadakan penyesuaian-penyesuaian bersama dengan guru.
10. Memberikan penguat (*reinforcing*) adalah Pembina menggambarkan kondisi-kondisi yang menguntungkan bagi pembinaan guru.13

Dengan demikian teknik ini dapat membangkitkan memperkuat minat-minat yang baru maupun yang lama bagi para guru. Memberi motivasi untuk lebih mendalam terhadap suatu objek , menanamkan kesadaran terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh para guru.

13 Ali Imron, *Pembinaan Guru Indonesia*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1915), h. 67-68

1. **Peningkatan Kualitas Guru di Sekolah Dasar**

Berdasarkan hasil rapat kerja nasional Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1993, yang dituangkan dalam kebijaksanaan umum pendidikan dan srategi pembangunan pendidikan dan kebudayaan, maka perlu diambil langkah-langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas sumberdaya manusia Indonesia dengan melibatkan seluruh komponen yang terkait pada jenjang sekolah dasar.

Salah satu komponen yang diprioritaskan dalam hal ini adalah pengembangan kemampuan professional guru, yang diantaranya meliputi:

1. Penguasaan kurikulum dan materi pelajaran
2. Penguasaan pendekatan/metode, pembuatan alat bantu/media pembelajaran dan pendaya gunaan alat labotorium/alat peraktek.
3. Pembuatan program-program dan persiapan mengajar.
4. Kegiatan belajar mangajar.14

Berdasarkan pendapat ini, dalam rangka usaha peningkatan kualitas guru di Sekolah Dasar, maka hal yang perlu diperhatikan adalah peningkatan penguasaan kurikulum, peningkatan pengetahuan penguasaan metode pembelajaran dan peningkatan penguasaan kegiatan belajar mengajar.

1. **Kemampuan Dasar dan Sikap Yang Perlu Dimiliki Guru**

 Dalam rangka melaksanakan proses belajar mengajar, seorang guru harus memiliki sikap dan kemampuan yaitu:

14 Djauzak Ahmad, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Dep.Pendidikan dan Kebudayaan, 1996) h. 6

1. Menguasai kurikulum dan perangkat pembelajarannya
2. Penguasaan materi
3. Penguasaan metode dan teknik penilaian.
4. Komitmen/kecintaan guru terhadap tugasnya
5. Disiplin.15

Beberapa hal tersebut diatas dapat dijelaskan sebagaimana uraian berikut:

1. Menguasai kurikulum dan perangkat pembelajarannya

 Kurikulum sebagai rancangan pendidikan memiliki peran dalam kedudukan yang sangat penting dalam keseluruhan kegiatan pendidikan. Kurikulum adalah pemandu program belajar mengajar, pelaksanaan dan hasil belajar yang ingin dicapai. Guru yang professional harus mampu menguasai kurikulum tersebut secara mendalam. Pengetahuan tersebut mencakup penguasaan materi, mengetahui tujuan yang hendak dicapai, mengetahui tata urutan penyajian dan porsi waktu yang diperlukan. Guru juga dituntut mampu menterjemahkan kurikulum dalam program tahunan, program semester, dan persiapan mengajar (RPP), serta mengetahui aktivitas

belajar mengajar yang efektif untuk menyerap kurikulum. Selain itu, guru harus mampu menerapkan pedoman proses belajar mengajar, pedoman penggunaan alat peraga dan media, pedoman penilaian dan seterusnya.

1. Penguasaan materi

 Guru adalah tempat menimba ilmu bagi para siswa. Sebagai pengajar, ia harus membantu perkembangan anak didiknya untuk memahami dan menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh guru.

15 *Ibid*, h. 44-47

 Sehingga guru dituntut mampu memotivasi siswa untuk giat belajar, tidak hanya berdasarkan teori-teori semata, tetapi harus dihayati dan disikapi sebagai suatu seni.oleh karenanya, menguasai materi yang diajarkan adalah hal yang mutlak bagi guru.

1. Penguasaan metode dan teknik penilaian

 Guru dapat melaksanakan pembelajaran yang baik apabila ia menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan mengajar dengan menguasai metode yang sesuai dengan pelajaran, tujuan dan pokok bahasan yang diajarkan. Dengan menggunakan metode yang tepat, hal ini akan merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Guru harus pula memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup tentang alat-alat dan media sebagai alat bantu komunikasi guru mengefektifkan kegiatan belajar mengajar.

 Penilaian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar. Penilaian bermamfaat untuk mengetahui kemajuan belajar siswa. Kelemahan dalam penyusunan alat-alat penilaian, berdampak negative terhadap proses belajar mengajar.

1. Komitmen/kecintaan guru tarhadap tugasnya

 Hubungannya dengan tugas guru, kita layak mengingat kembali tugas guru, yang tercantum sebagai kode etik guru. Sebagai suatu profesi, guru mempunyai kode etik yang harus dipahami oleh orang yang berprofesi sebagai guru. Sesuai rumusan hasil kongres PGRI tahun 1989, kode etik profesi guru adalah sebagai berikut:

1. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa pancasila.
2. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran professional.
3. Guru berusaha memperoleh informasi tentang informasi sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
4. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
5. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
6. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
7. Guru memelihara hubungan seprofesi semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanansocial.16

 Uraian diatas menunjukkan beberapa tugas dan tenggung jawab yang harus dipahami kemudian dilaksanakan guru dalam menjalankan kewajibannya. Berdasarkan uraian diatas pula penulis mendefinisikan tugas guru adalah sesuai dengan kode etik profesi guru. Sehingga yang dimaksud kecintaan guru terhadap tugas dalam tulisan ini adalah kecintaan terhadap kode etik guru.

1. Disiplin

 Penerapan disiplinan yang baik dan kuat dalam proses pembelajaran akan menghasilkan mental, watak dan kepribadian yang kuat. Sejak di Sekolah Dasar, rasa disiplin senangtiasa harus ditanamkan pada diri siswa, dimulai oleh setiap guru harus memberi contoh kedisiplinan.

16 Djam’an Satori, dkk. *Profesi Keguruan* (Jakarta: Penerbit Unipersitas Terbuka, 2008) h.5-12

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara melakukan serangkaian penelitian agar dapat memperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk menyusun suatu rancangan penelitian yang baik, maka perlu berbagai persoalan yang dipertimbangkan.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni menggambarkan sekaligus mengkaji kondisi riil objek penelitian berdasarkan data otentik yang dikumpulkan untuk mengkaji masalah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di SD Negeri 1 Lampopala Kab. Bombana maka haruslah dikaji berdasarkan kondisi ril dilapangan, sehingga dapat di peroleh data yang besifat deskritif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan. Sebagai mana dikatakan Moleong bahwa :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskritif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku serta keadaan yang dapat diamati.1

1 Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h .3.

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**
2. **Lokasi Penelitian**

 Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Lampopala Kab. Bombana, pemilihan lokasi ini didasari pertimbangan bahwa kondisi di SD Negeri 1 Lampopala Kab. Bombana ini dapat diteliti dan dikaji secara mendalam sesuai tema penelitian.

1. **Waktu Penelitian**

 Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan November 2012 sampai Januari 2013. Pemilihan tempat ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pada Sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang strategi kepala sekolah di SD Negeri 1 Lampopala Kab. Bombana.

1. **Sumber Data**

 Data dalam penelitian adalah gejala-gejala sebagai mana adanya berupa pendapat-pendapat dari guru serta unsur-unsur berkaitan dengan tema penelitian. Sedangkan sumber data diperoleh dalam situasi yang wajar/alami (Natural Setting), informan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa orang yang di anggap menguasai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji yang mana informannya yaitu Kepala Sekolah dan Guru.dalam penelitian digunakan *purposive sampling*.

Berdasarkan pemikiran di atas maka sumber data penelitian ini terdiri dari 2 (dua) yaitu :

1. Data primer atau data utama yang mana diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan penelitian. Informan penelitian ini terdiri dari informan kunci yaitu kepala sekolah dan guru.
2. Data skunder atau data pendukung diperoleh dari hasil observasi lapangan bahkan dokumen sekolah atau bahan-bahan refrensi kepustakaan yang relevan dengan judul penelitian.
3. **Teknik Pengumpulan Data**

 Dalam usaha pengumpulan data dilapangan, digunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

1. Teknik observasi (pengamatan langsung), dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap beberapa objek yang akan diteliti yaitu Strategi Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Lampopala Kab. Bombana.
2. Teknik wawancara (interviu), yaitu mengadakan wawancara mendalam terhadap kepala sekolah dan guru, dengan menggunakan pertanyaan-pertannyaan yang memerlukan jawaban yang berupa informasi, yang mana tujuannya adalah untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti agar lebih terarah.
3. Teknik dokumentasi, disamping wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai pelengkap data, yang sesuai permasalahan berupa profil sekolah.
4. **Teknik Analisis Data**

 Dalam rangka mendapatkan data yang valid dan cocok disajikan berkaitan dengan judul ini, penulis menganalisis data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan pola sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu data-data yang dikumpulkan akan dipelajari, ditelah, kemudian dirangkum dan dipilih hal-hal yang merupakan pokok atau inti data yang dibutuhkan.
2. Pengorganisasian data, yaitu data yang diperoleh dari berbagai pihak, selanjutnya disusun atau dikelompokkan dalam satuan-satuan tertentu.
3. Kategori data, yaitu data yang telah disusun dalam kelompok-kelompok tertentu, kemudian dibuat koding sesuai dengan kelompoknya masing-masing
4. Pengolahan data, yaitu data yang telah dikumpulkan dan dikelompokkan, kemudian dikaji menghasilkan kesimpulan yang merupakan inti dari keseluruhan yang ada.
5. **Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data di cek dengan beberapa metode, sebagai mana diungkapkan Sugiono adalah Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, trianggulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan sumber check. 2

2 Djam’an Satori, dkk. *ProfesiKeguruan* (Jakarta: Penerbit unipersitas Terbuka, 2008) h. 5-12

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru sehingga terbentuk *rapport,* yaitu semakin akrap semakin terbuka dan saling mempercayai.
2. Peningkatan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
3. Trianggulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu sehingga trianggulasi ini dibagi menjadi trianggulasi sumber, trianggulasi teknik pengumpulan data dan waktu.
4. Analisis kasus negative yaitu peneliti mencari data berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan sampai tidak ada lagi data yang bertentangan dan dapat dipercaya.
5. Member chekyaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN**

1. **Profil Sekolah Dasar Negeri 1 Lampopala**
2. **Lokasi sekolah**

 Sekolah Dasar Negeri 1 Lampopala didirikan pada tanggal 1 Januari 1963. Dengan status kepemilikan pada pemerintah buton utara, sekarang suda menjadi status kepemilikan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bombana. Sekolah ini terletak di perkotaan, beralamat di Jl. Teonarima Kelurahan Doule Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana.

1. **Keadaan Sarana dan Prasarana**

 Sarana dan prasarana sekolah yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah segala sesuatu yang dapat menunjang tercapainya kondisi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien demi kemudahan tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Adapun keadan sarana dan prasarana di SDN 1 Lampopala terlihat dalam table di bawah ini:

**Table 1**

**Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Lampopala**

**Tahun 2012**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **JENIS SARANA DAN PRASARANA** | **BENTUK** | **JUMLAH** | **KUALITAS** |
| 1 | Ruang Belajar  | Permanen  | 6 unit | Baik |
| 2  | Ruang Guru | Permanen | 1 unit | Baik |
| 3  | Ruang Perpustakaan | Permanen | 1 unit | Baik |
| 4  | Ruang KKG | Permanen | 1 unit | Baik |
| 5  | Kantor  | Permanen | 1 unit | Baik |
| 6 | Gudang  | Permanen | 1 unit | Baik |
| 7 | Dapur  | Permanen | 1 unit | Baik |
| 8 | WC Guru | Permanen | 1 unit | Baik |
| 9 | WC Siswa | Permanen | 1 unit | Baik |
| 10  | Kantin | Non permanen | 1 unit | Baik |
| 11  | Computer |  | 1 unit | Baik |
| 12  | Televise |  | 1 unit | Baik |
| 13  | Wearless |  | 1 unit | Baik |
| 14 | VCD Player |  | 1 unit | Baik |

Sumber: Kantor SD Negeri 1 Lampopala Tahun 2012/2013

 Berdasarkan table di atas, penulis menyimpulkan bahwa keadaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri 1 Lampopala cukup memadai dalam menyelenggarakan pendidikan. Ruang belajar cukup memadai untuk melaksanakan pembelajaran. Karena dianggap cukup sesuai dengan jumlah siswa perkelasnya. Rata-rata tiap kelas ditempati oleh 45 siswa. Hal ini cukup efektif untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di ruangan tersebut.

1. **Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha**

Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan tenaga motivator dan vasilitator. Proses belajar mengajar tidak akan berlansung dengan baik tampa kehadiran dan bantuan seorang guru. Gurulah yang sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan, walaupun sarana dan prasarana sebua sekolah cukup memadai namun bila tidak ada guru yang mengajar maka hal itu akan sia-sia belaka. Oleh karena itu, keberhasilan guru dalam sebuah sekolah tidak terlepas dari kapasitas ilmu yang dimiliki.

 Tenaga administrasi (karyawan) juga tidak kalah pentingnya dalam memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar khususnya pada SDN 1 Lampopala. Hal ini dapat dilihat pada penetaan, pengaturan dan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan pada umumnya dilakukan karyawan.

 Sehubungan dengan hal di atas , maka penulis mengemukakan beberapa guru dan staf pada SDN 1 Lampopala, terlihat dalam table sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Keadan Guru dan Staf Tata Usaha SDN 1 Lampopala**

**Tahun 2012**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA** | **JABATAN** |
| 1 | Luddin syamturh | Kepala Sekolah  |
| 2 | Surianto,S.Pd | Guru kelas |
| 3 | Masnawati, S.Pd | Guru kelas |
| 4 | Badeaming, S.Pd | Guru kelas |
| 5 | Nurwati, S.Pd | Guru kelas |
| 6 | Yusniwati, S.Pd | Guru kelas |
| 7 | Yulisarti, S.pd | Guru kelas |
| 8 | Masse, S.Pd | Guru Bhs.Ingris |
| 9 | Nursiah.S, A.Ma | Guru Pendais |
| 10 | Nurhana, S.PdI | Guru Pendais |
| 11 | Abd. Rahman. H, A.Ma | Guru Olaraga |
| 12 | Megawati, S.Pdi | Guru mulog |
| 13 | Nurhayati, S.Ag | GTT |
| 14 | Jusmiati, S.Pd | GTT |
| 15 | Alfia | GTT |
| 16 | Helis | GTT |
| 17 | Ceceng Ahwana, S.Pd | GTT |
| 18 | Mirhaya, S.Pd | GTT |
| 19 | Samiluddin, A.Ma | GTT |
| 20 | Safiudin, A.Ma | Tenaga Administrasi |
| 21 | Rini Ariani, A.Ma | Tenaga Administrasi |
| 22 | Harlian, A.Ma | Tenaga Administrasi |
| 23 | Ahmad Syafar, S.Pd | Tenaga Administrasi |
| 24 | Herman | Penjaga Sekolah |

Berdasarkan table diatas dapat kita simpulkan bahwa berdasarkan aspek tenaga pengajar dan tenaga administrasi, penyelenggaran pembelajaran di SDN 1 Lampopala cukup memadai. Hal itu dikarenakan setiap kelas sudah memiliki satu orang guru kelas, yang tentunya bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas tersebut. Terlebih guru kelas tersebut masih dibantu oleh beberapa guru tidak tetap (GTT), Yang berjumlah tujuh orang.

 Keefektifan pelaksanaan pembelajaran di SDN 1 Lampopala juga didukung oleh tenaga administrasi yang berjumlah empat orang. keberadaan tenaga adminisrtasi tentunya sangat membantu bagi para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

1. **Keadaan Siswa**

 Siswa yang dimaksud penulis dalam tulisan ini adalah anak-anak yang ikut belajar di SDN 1 Lampopala untuk menuntut ilmu pengetahuan, juga ingin menambah pengajaran serta perubahan sikap dan kepribadian dalam upaya mencapai kedewasaan berpikir demi kehidupan masa depan.

 Adapun jumlah siswa di SDN 1 Lapopala adalah 269 siswa. Lebih jelasnya dapat dapat dilihat dalam table berikut:

**Table 3**

**Keadaan Siswa SD Negeri 1 Lampopala**

**Tahun 2012**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **KELAS** | **JUMLAH** | **JUMLAH** |
| **LAKI-LAKI** | **PEREMPUAN** |
| I | 23 | 25 | 48 |
| II | 21 | 23 | 44 |
| III | 23 | 22 | 45 |
| IV | 21 | 22 | 43 |
| V | 19 | 26 | 45 |
| VI | 20 | 24 | 44 |
| JUMLAH  | 127 | 142 | 269 |

Sumber: Kantor SDN 1 Lampopala

 Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa ruang untuk pembelajaran dalam penyelenggaraan pembelajaran di SDN I Lampopala cukup memadai. Karena setiap kelas rata-rata memiliki 45 siswa. Jumlah siswa tersedikit dalam suatu kelas terdapat pada kelas IV, yaitu berjumlah 43 orang. Sedangkan jumlah siswa terbanyak dalam satu kelas adalah kelas I, yaitu berjumlah 48 siswa. Jumlah siswa dalam kelas sebanyak itu masi ideal untuk menyelenggarakan kegiatan belajar.

1. **Kondisi Objektif Kualitas Guru di SD Negeri 1 Lampopala**

 Berdasarkan hasil penelitian, kualitas guru SDN 1 Lampopala belum cukup untuk di katakana baik. Hal tersebut didasarkan pada beberapa data sebagaimana uraian berikut.

1. Pendidikan Guru

 Berdasarkan data sebagai uraian sebelumnya, guru di SDN 1 Lampopala berjumlah 24 Orang. Dari ke-24 guru tersebut empat belas orang guru yang telah menyelesaikan pendidikan S1. Hal ini menjunjukkan pendidikan suda memenuhi standar kualitas yang baik bagi seorang guru dalam meleksanakan pembelajaran di sekolah.

 Pendidikan formal S1 bukanlah merupakan jaminan kualitas yang baik dalam melaksanakan pembelajaran bagi guru, akan tetapi dengan memiliki pendidikan yang lebih tinggi minimal seorang guru mempunyai pengalaman yang lebih banyak dalam menerima ilmu pengetahuan dunia pendidikan dibanding seorang guru yang belum mengikuti pendidikan S1. Dengan pendidikan formal yang lebih baik, dapat diharapkan memiliki kualitas yang baik dan memenuhi standar kompetensi yang lebih baik dalam menghadapi tantangan kemajuan zaman yang semakin pesat.

1. Implementasi Kurikulum KTSP

Pembelajaran berbasis KTSP merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan KTSP dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai perangkat kompotensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Sehubungan dengan penerapan KTSP dalam proses pembelajaran sebagaimana uraian diatas maka terlebih dahulu harus di pahami makna implementasi KTSP itu sendiri. Sehingga dapat dikemukakan bahwa pembelajaran dan penilaian adalah operasionalisasi konsep KTSP yang masih bersipat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran berbasis KTSP adalah hasil terjemahan guru terhadap KTSP tertulis. Oleh karena itu menjadi suatu hal yang wajar jika dikatakan guru adalah penopang tercapainya keberhasilan suatu implementasi KTSP dalam proses pembelajaran.

1. Penguasaan Kurikulum

 Dari hasil survei dan wawancara dengan kepala sekolah tentang penguasaan Kurikulum, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), diperoleh informasi sebagaimana uraian berikut:

Belum semua guru di sekolah ini menguasai kurikulum dalam pembelajaran dengan baik. Misalnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tidak semua guru dapat menyusunnya dengan baik. Namun demikian ada beberapa guru saya anggap cukup baik.1

Hal itu juga diperkuat kutipan penjelasan guru sebagai uraian berikut:

… saya belum memahami kurikulum dengan baik. Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) misalnya, saya hanya meniru buku pedoman yang diberikan kepala sekolah kepada kami… apalagi kalau disuru membuat perangkat pembelajaran yang lain, saya masi bingung.2

 Kutipan diatas menunjukkan bahwa kemampuan guru SDN 1 Lampopala dalam mengimplementasikan kurikulum dalam pembelajaran di kelas belum merata. Hanya beberapa guru dianggap cukup baik oleh kepala sekolah.

1. Penguasaan Materi

Penguasaan materi menjadi dasar yang harus dimiliki guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Namun masih banyak guru belum menguasai materinya ketika masuk mengajar dikelas, sehingga tidak dapat memberikan penjelasan materi pembelajaran kepada siswa dengan baik.

1 Luddin Syamruth, Kepala Sekolah SDN 1 Lampopala, “ *Wawancara*” Lampopala, 15 November 2012

2 Nurhayati,S.Ag. Guru SDN 1 Lampopala, “ *Wawancara*”, Lampopala, 15 November 2012

Dalam rangka meujudkan strategi kepala sekolah sebagai supervisor dan sebagai manajer, kepala sekolah juga melakukan evaluasi terhadap tingkat penguasaan materi pada guru. Penilaian tersebut juga dituangkan dalam tiga kategori, yaitu tingkat penguasaan materi, baik, sedang, dan kurang.

Penguasaan materi dianggap baik apabila guru dapat memberikan penjelasan materi pembelajaran kepada siswa dengan mantap, jelas, kreatif, dan inovatif. Hal ini dikaitkan pula dengan tampaknya antusiasme siswa selama mengikuti pelajaran,…seorang guru dianggap sedang tidak menguasai materi apabila menjelaskan dengan kurang mantap, kurang kreatif, dan kurang inovatif….sedangkan seorang guru dianggap kurang tingkat penguasaan materinya apabila tidak mampu memberi penjelasan materi pembelajarannya. Termasuk di dalamnya adalah guru yang hanya memberi tugas mencatat kepada siswa.3

Mempertegas uraian diatas, diungkapkan oleh guru sebagaimana kutipan berikut:

Saya perna didapat kepala sekolah, pada waktu itu saya menyuru siswa mencatat, secara tiba-tiba kepala sekolah masuk dikelas menanyakan kenapa siswa hanya disuru mencatat, kemudian kepala sekolah menyarankan saya agar menjelasan materi pembelajaran tersebut.4

Kutipan diatas menunjukkan bahwa penguasaan materi guru SDN 1 Lampopala dianggap cukup baik oleh kepala sekolah. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa penguasaan materi guru belum bisa dikatakan baik. Sebagai kepala sekolah tentu harus melakukan beberapa strategi separti, mengontrol perangkat pembelajaran guru, memberikan teguran terhadap guru yang tidak melengkapi perangkat pembelajatrannya sebelum masuk mengajar dikelas.

3 Luddin Syamruth, Kepala Sekolah SDN 1 Lampopala, “ *Wawancara*” Lampopala, 15 November 2012

4 Helis, GTT SDN 1 Lampopala, “ *Wawancara*”, Lampopala 15 November 2012

1. Penguasaan Metode dan teknik penilaian

Dalam rangka meujudkan srtategi kepala sekolah sebagai administrator yang harus membuat perencanaan terhadap program pengajaran, kepala sekolah SDN 1 Lampopala memandang terdapat hubungan yang erat antara pemilihan metode pembelajaran dan teknik penilaian dengan penentuan media pembelajaran. Media berperan penting dalam mendukung metode pembelajaran dan penilaian yang telah disusun guru. Berikut adalah kutipan yang menjelaskan uraian diatas:

Agar metode dan teknik penilaian pembelajaran yang sudah di tetapkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan sempurna, perlu didukung media pembelajaran yang tepat. Dengan menggunakan media yang tepat akan menambah semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap tingkat pencapaian kurikulum siswa.5

Mempertegas uraian diatas, diungkapkan oleh guru sebagaimana kutipan berikut:

Kepala sekolah selalu menyarankan kepada kami agar metode dan teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran harus dikuasai sebelum masuk mengajar, dan kepala sekolah selalu memberikan pemahaman dan mamfaat dari pemilihan dan penguasaan media dan teknik penilaian yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran.6

Kutipan diatas menunjukkan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas penguasaan metode pembelajaran dan teknik penilaian.

5 Luddin Syamruth, Kepala Sekolah SDN 1 Lampopala, “ *Wawancara*” Lampopala, 15 November 2012

6 Megawati, S.Pdi, Guru SDN 1 Lampopala, “ *Wawancara*”,Lampopala, 16 November 2012

1. Kecintaan Terhadap Tugas

Dalam rangka meujudkan strategi kepala sekolah sebagai leader, yaitu berusaha menciptakan semangat kerja yang tinggi, menyenangkan, aman dan penuh semangat, kepala sekolah SDN 1 Lampopala membantu guru agar memiliki kegembiraan dalam bekerja. Berikut adalah kutipan penjelasan kepala sekolah tentang pentingnya melaksanakan tugas dengan perasaan gembira:

Agar guru dapat meningkatkan kualitas kecintaan terhadap tugasnya, saya berusaha membantu guru agar memiliki kegembiraan dalam bekerja. Paling tidak saya berusaha agar guru bisa tersenyum sebelum memasuki ruangan kelas dan hadir dengan wajah ceria. Selaian itu, saya juga selalu menekankan agar para guru memahami bahwa tugas sebagai seorang guru adalah tugas yang mulia, baik bagi masyarakat umum maupun di hadapan Allah SWT. Dengan demikian kegembiraan dalam bekarja, mudah-mudahan guru semakin cinta terhadap tugasnya, dengan demikian mudah-mudahan kedisiplinan guru tersebut semakin meningkat.7

Hal tersebut didukung oleh penjelasan guru sebagaimana kutipan berikut:

Kepala sekolah sering mengingatkan kepada kami, mestipun mempunyai masalah diluar apabila datang di sekolah tetap menunjukkan wajah ceria/gembira dan semangat dalam mengajar.8

Kutipan diatas menunjukkan strategi kepala sekolah SDN 1 Lampopala dalam meningkatkan kualitas kecintaan guru terhadap tugas adalah dengan menekankan pentingnya kegembiraan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Dengan memahami bahwa tugas guru adalah tugas yang mulia baik dimata masyarkat umum maupun di hadapan Allah Swt.

7 Luddin Syamruth, Kepala Sekolah SDN 1 Lampopala, “ *Wawancara*” Lampopala, 19 November 2012

8 Alfia, Guru SDN 1 Lampopala,” Wawancara” Lampopala 22 November 2012

Kepala sekolah SDN 1 Lampopala juga menekankan pentingnya kegembiraan pada saat menjalankan tugasnya pada saat berada disekolah, yaitu agar guru minimal dapat tersenyum sebelum memesuki kelas dan hadir di sekolah dengan wajah yang ceria. Dengan senyuman dan wajah yang ceria akan mendorong guru agar menjalankan tugasnya dengan perasaan yang gembira. Senyum dan wajah yang ceria tentunya juga akan berpengaruh positif terhadap situasi belajar mengajar dikelas.

1. Kedisiplinan

Dalam rangka meujudkan strategi kepala sekolah sebagai administrator yaitu sebagai coordinator dan pengawas, kepala Sekolah SDN 1 Lampopala senantiasa menekankan pentingnya kedisiplinan kepada guru dalam menjalankan tugas dan Kedisiplinan yang menjadi perhatian kepala sekolah diantaranya adalah kehadiran di sekolah, kedisiplinan dalam melaksanakan pembelajaran sebagai tugas pokok guru, dan kedisiplinan dalam menjalankan tugas tambahan yang diberikan kepala sekolah kepada para guru, seperti tugas piket. Kutipan berikut menjelaskan deskripsi diatas :

Saya sangat memperhatikan kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya. Baik dalam menjalankan tugas pokoknya, yaitu mengajar dikelas, maupun tugas tambahan yang saya berikan seperti tugas piket. Guru harus bisa memberi contoh kedisiplinan kepada murid. …sehingga apabila guru terlambat menjalankan tugasnya, atau tidak melaksanakan tugasnya tanpa alasan yang jelas, maka saya akan memberi teguran kepada mereka.9

9 Luddin Syamruth, Kepala Sekolah SDN 1 Lampopala, “ *Wawancara*” Lampopala, 19 November 2012

Berikut adalah kutipan penjelasan guru berkaitan dengan uraian diatas:

Saya pernah terlambat datang di sekolah sekitar lima belas menit. Sebelum masuk kelas, saya dipanggil di ruangan beliau, kemudian beliau memberi teguran kepada saya agar jangan terlambat datang di sekolah.10

Kutipan diatas menunjukkan strategi kepala sekolah SDN 1 Lampopala dalam meningkatkan kualitas kedisiplinan guru adalah dengan memberi penekanan pentingnya kedisiplinan yang harus dimiliki guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Penekanan tersebut berupa teguran kepada guru yang melanggar kedisiplinan yang sudah ditetapkan disekolah.

Teguran tersebut diberikan kepada para guru yang terlambat menjalankan tugasnya, atau tidak melaksanakan tugasnya dan tanggungjawabnya tampa memberi alasan yang bisa diterima.

Guru di sekolah ini memiliki kedisiplinan yang baik. Kehadiran di sekolah, melaksanakan jadwal mengajar dan tugas-tugas tambahan dengan baik. Walaupun sesekali ada guru yang terlambat atau tidak melaksanakan tugasnya. Tetapi secara keseluruhan, bisa dianggap baik.11

10 Mirhaya, S.Pd, Guru GTT SDN 1 Lampopala, “Wawancara” Lampopala, 11 Desember 2012

11 Luddin Syamruth, Kepala Sekolah SDN 1 Lampopala, “ *Wawancara*” Lampopala, 19 November 2012

1. **Strategi Kepala Sekolah SD Negeri 1 Lampopala**

Berdasarkan hasil penelitian, Strategi Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Lampopala dalam Meningkatkan Kualitas Guru adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Sosialisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

 Sebagaimana ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, setiap Sekolah/madrasah mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Demikian halnya dengan SDN 1 Lampopala, sebagai salah satu penyelenggara pendidikan dasar telah menerapkan KTSP sebagai Kurikulum yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

 Dalam rangka meujudkan srategi Kepala Sekolah sebagai supervisor, yaitu berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru, sehingga kepala sekolah melakukan sosialisasai tentang kurikulum KTSP, menyusun perangkat pembelajaran, membuat Silabus dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berikut adalah kutipan yang menjelaskan hal tersebut:

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara efektif kami terapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah ini, sejak pertengahan 2007. Sejak saat itu kepala sekolah selalu melakukan sosialisasi tentang kurikulum KTSP, dan didalam sosialisasi tersebut kepala sekolah membahas juga tentang cara menyusun Perangkat Pembelajaran, membuat Silabus dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).12

12 Badeaming, S.Pd, Guru SDN 1 Lampopala, “ *Wawancara*”, Lampopala, 15 November 2012

 Kutipan ini memberikan deskripsi kepada kita bahwa salah satu srategi kepala sekolah SDN 1 Lampopala dalam usaha meningkatkan kualitas penguasaan kurikulum oleh guru adalah dengan mengsosialisasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menyusun perangkat pembelajaran, membuat Silabus dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). dengan menjelaskan sendiri kepada guru, dalam hal ini adalah bagaimana penerapan kurikulum tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Penjelasan perihal kurikulum sering kami sampaikan kepada para guru. Beberapa hal yang kami jelaskan adalah perihal pengelolaan kurikulum, termasuk bagaimana menjabarkan KTSP. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, kami senangtiasa menekankan agar para guru memiliki beberapa kompetensi, yaitu: pemahaman yang benar dan mendalam tentang Kurikulum Berbasis kompetensi (KBK) karena hal ini merupakan dasar dari lahirnya KTSP, kemudian kompetensi yang baik berkaitan dengan subtensi materi pelajaran, dan kompetensi dalam hal pembelajaran yang baik tentang pendekatan komunikatif dan pembelajaran konstektual. Menurut kami, ketiga kompetensi ini sangat mendasar dan harus betul-betul dimiliki oleh guru dalam pembelajaran sesuai kurikulum KTSP. 13

 Penjelasan kepala sekolah SDN 1 lampopala diatas memberikan gambaran tentang hal-hal yang menjadi penekanan beliau dalam usaha meningkatkan pemahaman para guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas sesuai kurikulum KTSP.

13 Luddin Syamruth, Kepala Sekolah SDN 1 Lampopala, “ *Wawancara*” Lampopala, 15 November 2012

1. Memberi Kesempatan Kepada Guru Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan

 Sebagai kepala Sekolah yang menyadari penuh terhadap kekurangan yang dimiliki, beliau memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti berbagai Pelatihan yang diadakan Dinas Pendidikan, yaitu pelatihan tentang Kurikulum KTSP, separti menyusun perangkat pembelajaran, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan menggunakan media. Dengan mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut diharapkan para guru menjadi lebih baik. Berikut adalah penjelasan seorang guru SDN 1 Lampopala perihal pengarahan kepala sekolah kepada guru untuk mengikuti pelatihan.

Ketika Dinas Pendidikan Kab. Bombana menyelenggarakan kegiatan pelatihan, kami diminta mengikuti kegiatan tersebut. Bahkan biaya yang dibutuhkan selama mengikuti kegiatan tersebut ditanggung oleh sekolah…14

Berikut adalah penjelasan kepala sekolah SDN 1 Lampopala mempertagas kutipan diatas:

Saya menyadari keterbatasan saya sebagai manusia, kemampuan saya tentu tidak sepenuhnya sempurna. Berdasarkan alasan tersebut, saya sebagai kepala sekolah mengarahkan guru agar mengikuti pelatihan. Dalam suatu kesempatan saya memberikan izin kepada guru untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Bombana. Saya mengarahkan guru saya yang telah memenuhi syarat untuk mengikuti sertifikasi untuk guru agar lebih professional dalam menjalankan tugas. Selain itu, kami juga memberi kesempatan para guru apabila ingin mengikuti pelatihan atas inisiatif sendiri guru yang bersangkutan. Bahkan saya akan sangat bangga apabila kemampuan para guru lebih baik dari pada saya.15

14 Badeaming, S.Pd, Guru SDN 1 Lampopala, “ *Wawancara*”, Lampopala, 15 November 2012

15 Luddin Syamruth, Kepala Sekolah SDN 1 Lampopala, “ *Wawancara*” Lampopala, 15 November 2012

Berikut adalah penjelasan guru SDN 1 Lampopala yang perna mengikuti pelatihan

Saya perna mengikuti pelatihan yang diadakan Dinas Pendidikan Kab. Bombana selama tiga hari, saya merasa bangga karena kepala sekolah memberikan kepercayaan kepada saya untuk mengikuti pelatihan tersebut, pelatihan yang saya ikuti yaitu tentang penjabaran Kurikulum KTSP yang mana didalamnya membahas tentang menyusun perangkat pembelajaran, membuat Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan cara memili media dan menggunakannya. Sejak saya mengikuti pelatihan tersebut Alhamdulillah saya bisa menjabarkan Kurikulum dengan baik. 16

 Kutipan diatas menunjukkan srategi kepalah sekolah sebagai supervisor, yaitu berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru. Berdasarkan kutipan diatas jika dapat kita peroleh gambaran bahwa kepala sekolah memahami betul pentingnya pemahaman yang baik bagi guru dan bisa menerapkannya dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, bekal dan bimbingan dari pakar-pakar yang berkompoten dalam hal ini menjadi sangat penting. Tentunya dengan sering mengikuti pelatihan-pelatihan, seorang guru mampu memiliki kompetensi yang semakin baik.

1. Melakukan Kontrol Terhadap Kelengkapan Perangkat Pembelajaran

 Dalam rangka meujudkan perannya sebagai administrator, yaitu sebagai kordinator dan pengawas, dan perannya sebagai supervisor, kaitannya dalam usaha menjabarkan KTSP dalam bentuk yang riil, kepala sekolah SDN 1 Lampopala sangat memperhatikan kelengkapan pembelajaran yang dimiliki oleh guru.

16  Surianto,S. Pd, Guru SDN 1 Lampopala, “ *Wawancara*”, Lampopala 16 November 2012

Beberapa perangkat pembelajaran yang menjadi prioritas perhatiannya adalah kelender pendidikan, rincian mingguan Efektif dan jam Efektif, Silabus, Program Tahunan (Prota), Program Semester ( Prose), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada suatu kesempatan kepala sekolah mengadakan kunjungan ke kelas dan menanyakan kelengkapan pembelajaran tersebut.

Perangkat pembelajaran merupakan hal yang penting dalam kaitannya dengan kesiapan guru melaksanakan pembelajaran di kelasa. Hal ini juga menunjukkan tingkat kemampuan guru menjabarkan KTSP dalam bentuk yang riil. Sehingga berdasarkan pertimbangan itu, saya kadang-kadang mengadakan kunjungan kelas tampa pemberitahuan terlebih dahulu kepada para guru. Dan menanyakan kelengkapan perangkat pembelajarannya. Perangkat pembelajaran yang sangat kami perhatikan adalah kelender pendidikan, rincian mingguan Efektif dan jam Efektif, Silabus, Program Tahunan (Prota), Program Semester ( Prose), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).17

 Kutipan diatas menunjukkan usaha kepala sekolah SDN 1 Lampopala dalam meningkatkan kemampuan menjabarkan kurikulum KTSP dalam berbagai perangkat pembelajaran. Kegiatan kunjungan kelas yang dilakukan tampa pemberitahuan kepada guru akan menghasilkan kesimpulan (kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum dan kemampuan guru dalam menjabarkan kurikulum) yang lebi baik.

 Perhatian dan kunjungan kelas tersebut juga dipertegas oleh pernyataan seorang guru sebagai mana kutipan berikut:

17 Masse, S.Pd, Guru SDN 1 Lampopala, “*Wawancara*”, Lampopala 16 November 2012

Perna suatu ketika saya sedang menjelaskan materi pembelajaran di kelas, tiba-tiba kepala sekolah masuk dan duduk di belakan kelas. Saya sebenarnya agak kaku juga…. Setelah saya selesai melaksanakan pembelajaran, saya dipanggil dan ditanya tentang perangkat pembelajaran saya…18

1. Melakukan Evaluasi Terhadap Kinerja Guru

 Dalam rangka meujudkan strateginya sebagai menajer yang memiliki tanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan guru, dan strateginya sebagai supervisor, kepala sekolah mengevaluasi kinerja guru setiap semester. Evaluasi tersebut kepala sekolah mengadakan kunjungan setiap kelas ketika guru sedang mengajar tampa ada pemberitahuan sebelumnya. kepala sekolah bukan sebatas melakukan kunjungan kelas semata, tetapi juga menindaklanjuti semua dari kunjungan kelas (kaitannya dengan penguasaan kurikulum) termasuk dengan mengevaluasi kemampuan penguasaan kurikulum para guru. penilaian dituangkan dalam bentuk penilaian dengan tiga kategori, yaitu: baik, sedang dan kurang.

Hal tersebut terungkap sebagai mana kutipan berikut:

Setelah mengadakan kunjungan kelas, saya memberikan penilaian terhadap tingkat penguasaan kurikulum. Penilaian tersebut saya tuangkan dalam tiga tingkatan, pertama guru dengan tingkatan penguasaan baik, guru denan tingkatan penguasaan sedang dan guru dengan tingkatan penguasaan kurang.19

 Secara lebih detail, kepala sekolah mendefinisikan penguasaan kurikulum seorang guru dinyatakan baik, apabila selain mampu menerjemahkan kurikulum menjadi berbagai perangkat pembelajaran,

18 Masnawati, S.Pd, Guru SDN 1 Lampopala, “*wawancara*”, Lampopala 16 November 2012

19 Luddin Syamruth, Kepala Sekolah SDN 1 Lampopala, “ *Wawancara*” Lampopala, 19 November 2012

dia juga mampu memahami dengan baik kompetensi yang akan dicapai ( dalam hal ini adalah kompetensi dasar), memahami materi yang dikembangkan untuk mencapai kompetensi tersebut, menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran dan ketepatan dalam menentukan cara atau bentuak evaluasinya.

Seorang guru dinilai ‘sedang’ dalam penguasaan kurikulum apabila mampu melengkapi perangkat pembelajarannya, tetapi tidak mampu menjelaskan dengan baik kompetensi yang akan dicapai (dalam hal ini adalah kopetensi dasar), kurang memahami materi yang dikembangkan untuk mencapai kopetensi tersebut, kesulitan dalam menentukan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran dan kurang tepat dalam menentukan cara atau bentuk evaluasinya. Setelah mengevaluasi dan memberikan penilaian penguasan kurikulum guru dalam kategori baik, sedang dan kurang, kepala sekolah menindak lanjuti hasil penilaian tersebut dengan memberikan saran dan teguran. Hal tersebut terlihat dalam kutipan berikut:

Setelah saya dapat menentukan kategori penguasaan kurikulum para guru. Yaitu baik, sedang atau kurang, kemudian saya melakukan tindakan berupa aspresiasi positif bagi yang sudah dianggap baik dalam penguasaan kurikulum, memberi saran kepada yang berada pada tingkat sedang, agar terus mengasah dan meningkatkan tingkat penguasaan kurikulum, dan memberi teguran kepada guru yang berada .pada tingkatan kurang agar belajar dan berusaha lebih keras dalam menguasai kurikulum.20

20 Luddin Syamruth, Kepala Sekolah SDN 1 Lampopala, “ *Wawancara*” Lampopala, 15 November 2012

Berdasarkan penjelasan guru sebagaimana kutipan sebagai berikut:

Saya perna dipanggil kepala sekolah menghadap karena penguasaan kurikulum saya berada ditingkat kurang, kepala sekolah memberikan teguran supaya saya banyak belajar dan bertanya apa yang belum dimengerti.21`

 Selain memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang dimiliki guru, dalam kunjungan kelas tersebut kepala sekolah juga memperhatikan tingkat penguasaan materi para guru. Berikut adalah kutipan yang menjelaskan hal tersebut:

…selain itu, dalam kunjungan kelas tersebut saya juga memperhatikan tingkat penguasaan materi. Hal ini penting, karena penguasaan materi oleh guru sangat menunjukkan tingkat keberhasilan guru dalam mentransfer ilmu kepada siswa. Penguasaan materi yang baik oleh guru juga berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menerima ilmu dari guru. Guru yang menguasai materi dapat menjelaskan dengan baik sehingga mudah diterima oleh siswa, sebaiknya apabila guru tidak menguasai materi, guru akan terlihat kesulitan terhadap memberikan penjelasan, bahkan kadang terlihat bingung,…bagaimana dia dapat memberikan pemahaman yang baik kepada siswa tentang materi pembelajaran, sedangkan dia sendiri tidak paham terhadap materi tersebut? 22

 Dari kutipan tersebut terungkap bagaimana perhatian kepala sekolah terhadap penguasaan materi para guru. Penguasaan materi menjadi dasar yang harus dimiliki guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat dalam pernyataan kepala sekolah yang diungkapkan dalam pertanyaan retorik “bagaimana dia dapat memberikan pemahaman yang baik kepada siswa tentang materi pembelajaran, sedangkan dia sendiri tidak paham terhadap materi tersebut?”

21 Nurhana,S.PdI, Guru SDN 1 Lampopala, “ *Wawancara*”, Lampopala 16 November 2012

22 Luddin Syamruth, Kepala Sekolah SDN 1 Lampopala, “ *Wawancara*” Lampopala, 19 November 2012

 Mempertegas uraian diatas, diungkapkan oleh guru sebagaimana kutipan berikut:

Setelah kepala sekolah mengunjungi kelas saya saat sedang mengajar, saya kemudian ditegur masalah penguasaan materi. Menurut beliau, saya terlihat kurang siap menyampaikan materi ini…23

 Hal ini menunjukkan kesadaran kepala sekolah bahwa penguasaan materi adalah landasan pokok seorang guru untuk keterampilan mengajar. Seorang guru yang menguasai bahan ajar akan lebih yakin dalam mengajarkan materi, senantiasa kreatif dan inovatif dalam metode penyampaiannya.

 Dalam rangka meujudkan strategi kepala sekolah sebagai manajer yang bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan guru, sama halnya dengan upaya peningkatan kualitas penguasaan kurikulum guru, dalam upaya peningkatan kualitas kedisiplinan guru kepala sekolah SDN 1 lampopala juga mengevaluasi kinerja dan kedisiplinan guru. Penilaian kinerja dan kedisiplinan guru tersebut juga dikategorikan dengan tiga kriteria, yaitu baik, sedang dan kurang.

Berikut adalah kutipan yang menjelaskan deskripsi diatas:

Evaluasi kedisiplinan saya laksanakan setiap akhir semester. Evaluasi itu saya mengelompokkan guru dalam tiga kriteria kedisiplinan, yaitu guru dengan tingkat kedisiplinan baik, guru dengan tingkat kedisiplinan sedang dan guru dengan tingkat kedisiplinan kurang. 24

 23 Nurwati,S.Pd, Guru SDN 1 Lampopala, “ *Wawancara*”, Lampopala 19 November 2012

 24 Luddin Syamruth, Kepala Sekolah SDN 1 Lampopala, “ *Wawancara*” Lampopala, 15 November 2012

Berikut adalah kutipan penjelasan seorang guru menegaskan uraian diatas:

Setiap akhir semester, kami mengadakan rapat. Dalam rapat tesebut kepala sekolah menyampaikan prestasi kedisiplinan kami. 25

 Kutipan diatas menunjukkan upaya kepala sekolah meningkatkan kualitas kedisiplinan guru adalah dengan melakukan evaluasi setiap akhir semester terhadap tingkat kedisiplinan guru. Evaluasi berupa penilaian terhadap tingkat kedisiplinan guru dalam tiga kriteria, yaitu guru dalam tingkat kedisiplinan baik, guru dengan tingkat kedisiplinan sedang dan guru dengan tingkat kedisiplinan kurang.

1. Mensurvei Penerapan Metode Pembelajaran dan Teknik Penilaian

Dalam rangka meujudkan strategi kepala sekolah sebagai supervesor pada suatu kesempatan kepala sekolah SDN 1 Lampopala melakukan kunjungan kelas untuk menilai pelaksanaan pembelajaran di kelas tersebut. Didalam kunjungan tersebut kepala sekolah memperhatikan segala aspek pembelajaran yang diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, termasuk metode pembelajaran dan teknik penilaian.

Perhatikan terhadap kedua aspek ini diawali dengan memeriksa perangkat pembelajaran yang dimiliki guru tersebut. Dari perangkat pembelajaran diperoleh informasi tentang materi dan rancangan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

25 Yusniawati,S,Pd, Guru SDN 1 Lampopala,” Wawancara” Lampopala 17 November 2012

Dari RPP diketahui metode pembelajaran dan teknik penilaian yang dipilih oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Berikut adalah kutipan penjelasan kepala sekolah SDN 1 Lampopala tentang hal tersebut:

Dalam kunjungan kelas, setelah saya memeriksa kelengkapan pembelajaran yang dimiliki para guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas, saya membaca dengan seksama RPP yang dibuat oleh guru. Dari situ saya akan tahu metode pembelajaran dan teknik penilian yang diterpakan guru. Antara kompetensi yang akan dicapai, metode pembelajaran, dan teknik penilaian tentu harus memiliki keserasian. Yang sangat saya perhatikan berikutnya adalah konsistensi guru dengan RPP yang dibuatnya. … saya juga memperhatikan antausiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran.26

Berikut adalah kutipan penjelasan seorang guru mempertegas uraian diatas:

Kepala sekolah sangat memperhatikan kelengkapan pembelajaran guru, kepala sekolah mengarahkan sebelum mengajar membuat RPP dan memahaminya karena RPP adalah rangcangan awal dalam proses belajar mengajar.27

Dari kutipan diatas tampak salah satu usaha kepala sekolah SDN 1 Lampopala dalam upaya meningkatkan kualitas guru dalam penguasaan metode pebelajaran dan teknik penilaiaan.

Dalam kunjungan kelas kepala sekolah memperhatikan metode pembelajaran dan teknik penilaian yang diterapkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Perhatian tersebut ditunjukkan memeriksa RPP dan membaca dengan seksama metode dan teknik penilaian yang telah dirancang guru dalam pel;aksanaan pembelajaran.

26 Luddin Syamruth, Kepala Sekolah SDN 1 Lampopala, “ *Wawancara*” Lampopala, 19 November 2012

27 Jusmiati, S.Pd, Guru SDN 1 Lampopala, “Wawancara” Lampopala, 22 November 2012

Hal yang menjadi perhatian kepala sekolah setelah membaca perangkat pembelajaran yang telah dibuat guru adalah memperhatikan keserasian penerapan antara tiga kopetensi, yaitu kompetensi yang akan dicapai, metode pembelajaran yang ditetapkan dan keserasiannya dengan teknik penilaian yang digunakan . hal ini patut diberi apresiasi, karena hubungan ketiga komponen ini memang sangat erat dan sangat menentukan tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Pemilihan metode yang tepat akan mendukung tercapainya kompetensi yang ingin dicapai dan dikuasai oleh siswa, dan metode yang tepat harus didukung oleh pemilihan teknik penilaian yang mengacu pada kompetensi yang ingin dicapai. Teknik penilaian yang tepat dapat menjadi tolak ukur yang tepat pula terhadap tingkat keberhasilan pembelajaran .

Setelah membaca perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru di kelas, kepala sekolah SDN 1 Lampopala memperhatikan konsistensi penerapan RPP yangtelah dirancang guru, dengan pelaksanaannya di kelas dalam pelaksanaan pembelajaran. Konsistensi ini menunjukkan kematangan guru dalam menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Strategi berikutnya yang dilakukan kepala sekolah SDN 1 Lampopala dalam upaya meningkatkan kualitas penguasaan metode pembelajaran dan teknik penilaian kaitannya dengan kunjungan kelas ini adalah perhatian terhadap tingkat antausiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode tersebut . tentunya ini perhatian yang sangat baik. Karena tingginya tingkat antausiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan di kelas tersebut. Minat yang tinggi tentunya juga adalah dampak dari penerapan metode pembelajaran yang tepat dan dapat menarik minat siswa mengikuti pembelajaran.

1. Menjelaskan Langka-langaka Menyusun Perangkat Pembelajaran

Dalam rangka meujudkan strategi kepala sekolah sebagai supervesor, kepala sekolah juga melakukan tindakan berupa bimbingan dalam menyusun kegiatan pembelajaran di kelas. Tindakan ini dilakukan apabila guru yang bersangkutan dianggap belum mampu menerapkan kegiatan pembelajaran dengan baik. Berikut adalah kutipan tentang penjelasan diatas:

Apabila saya pandang guru yang bersangkutan belum baik dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang baik. …saya jelaskan bagaimana menentukan kegiatan dalam pembukaan, kemudian kegiatan dalam inti pembelajaran dan terakhir bagaimana penutup kegiatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan metode pembelajaran dalam teknik pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran.28

Berikut adalah kutipan penjelasan seorang guru mempertegas uraian diatas:

 Saya perna dipanggil kepala sekolah karena cara mengajar saya kurang bagus. Kepala sekolah memberikan penjelasan tentang cara membuka pelajaran, masuk kepada inti pelajaran dan menutup pelajaran.29

Bimbingan yang dilakukan kepala sekolah dalam menyusun kegiatan pembelajaran adalah dengan menentukan kegiatan pembelajaran dalam tiga tahapan,

 28 Luddin Syamruth, Kepala sekolah SDN 1 Lampopala, ‘*Wawancara*’ Lampopala, 15 November 2012

29 Ceceng Ahwana, S.Pd. GTT SDN 1 Lampopala, “ *Wawancara*” Lampopala, 11 Desember 2012

yaitu tahap pendahuluan, tahap inti pembelajaran dan tahap penutup kegiatan pembelajaran. Penentuan kegiatan tersebut tentu sangat berhubungan dengan metode dan teknik pembelajaran yang dipili guru.

1. Menerima Keluhan Guru

Dalam rangka meujudkan strategi kepala sekolah sebagai menajer yaitu berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah dan harus mampu menghadapi berbagai masalah, kepala sekolah SDN 1 Lampopala memberi kesempatan dan menerima keluhan dari guru dalam melaksanakan tugasnya. Berikut adalah kutipan yang menjelaskan uraian diatas:

Apabila guru mempunyai masalah dalam menjalankan tugasnya, sebagai kepala sekolah saya membuka kesempatan seluas-luasnya kepada para guru untuk mendiskusikannya dengan saya. Dalam diskusi itu akan kami carikan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.30

Kutipan penjelasan guru berikut mempertegas uraian diatas:

Saya perna mempunyai masalah dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Kemudian hal itu saya sampaikan kepada kepala sekolah dan beliau memberikan tanggapan yang sangat baik kepada saya.31

Kutipan diatas menunjukkan kepedulian kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas kecintaan guru terhadap tugasnya adalah dengan menanamkan kegembiraan dalam bekerja.

30 Luddin Syamruth, Kepala Sekolah SDN 1 Lampopala, “ *Wawancara*” Lampopala, 3 Desember 2012

31 Samiluddin, A.Ma, GTT SDN 1 Lampopala, “*Wawancara*” Lampopala, 3 November 2012

Untuk meujudkan kegembiraan dalam bekerja bagi para guru, kepala sekolah memberi kesempatan seluas-luasnya kepada pera guru untuk berdiskusi dengan kepala sekolah apabila menjumpai masalah dalam menjalankan tugasnya. Dengan diskusi tersebut diaharapkan akan diperoleh solusi yang tepat dalam mengatasi masalah yang dihadapi guru tersebut.

8. Membina Kerjasama antara Guru dan Pegawai Sekolah

Dalam rangka meujudkan strategi kepala sekolah sebagi leader, yaitu berusaha menciptakan semangat kerja yang tinggi, menyenangkan ,aman dan penuh semangat, kepala sekolah SDN 1 Lampopala memandang perlu adanya pembinaan kerjasama yang baik dan harmonis antara guru-guru dan pegawai sekolah. Apabila hubungan antara guru dan pegawai sekolah terjaga dengan baik dan harmonis, maka guru akan merasa senang dan tenang dalam menjalankan kewajibannya, Tidak ada beban psikologi dalam diri guru yang dirasakannya pada saat berada disekolah dan pada saat menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, diharapkan akan muncul rasa cinta guru terhadap tugas. Dengan rasa cinta terhadap tugasnya, diharapkan muncul kesadaran dari dalam diri guru tersebut untuk menjalankan tugas dengan penuh rasa disiplin.

Berdasarkan pemikiran diatas sehingga kepala sekolah SDN 1 Lampopala memandang perlu diadakan pembinaan kerjasama yang baik dan harmonis antara guru-guru dan pegawai sekolah.

Berikut adalah kutipan yang menjelaskan hal tersebut:

Di sela-sela kami kumpul dikantor, kami terbiasa tercengkrama sambil minum the. Ini cukup menjadikan kami lebih akrab antara satu dengan yang lain. Selain itu, kalau ada masalah antara guru dengan pegawai sekolah kami ajak agar masalah ini dibicarakan secara kekeluargaan diselesaikan dengan kepala dingin setelah diselesaikan tidak bole ada dendam antara kami.32

Kutipan penjelasan guru berikut mempertegas uraian diatas:

Perna terjadi salah paham antara guru dengan tenaga administrasi waktu itu masalah pembagian jadwal pelajaran, kepala sekolah mengetahui masalah tersebut dan menyelesaikannya dengan suasana santai pada waktu istirahat sambil minum the.33

Kutipan diatas menunjukkan bentuk pembinaan kepala sekolah untuk meningkatkan kerja sama yang baik dan hubungan yang harmonis antara guru dangan pegawai laian adalah dengan memamfaatkan waktu sela di kantor untuk bercengkrama sehingga menambah keakraban antara guru dan pegawai sekolah. Adanya waktu yang dimamfaatkan untuk bercengkrama tentu akan meningkatkan kedekatan antara persamaan yang terlebi dalam suasana nyaman tersebut.

32 Luddin Syamruth, Kepala Sekolah SDN 1 Lampopala, “ *Wawancara*” Lampopala, 3 Desember 2012

33 Reni Ariani, A.Ma, Tenaga Administrasi SDN 1 Lampopala, “ *Wawancara*” Lampopala, 3 Desember 2012

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian diatas, dapat kita simpulkan beberapa hal sebagaimana uraian berikut ini.

1. Strategi kepala sekolah tersebut diujudkan untuk meningkatkan kualitas guru dalam bidang penguasaan kurikulum, penguasaan metode pembelajaran dan teknik penilaian, penguasaan materi, dan kecintaan terhadap tugas dan kedisiplinan.
2. Beberapa strategi dalam upaya meningkatkan kualitas guru tersebut adalah melakukan sosialisasi, memberikan kesempatan guru melanjutkan pendidikan dan pelatihan, melakukan control terhadap kelengkapan perangkat pembelajaran, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran sesuai kurikulum, melakukan evaluasi terhadap kinerja guru, member sanksi guru yang memiliki kinerja kurang baik, melakukan diskusi dengan guru, mensurvai penerapan metode pembelajaran dan teknik penilaian, membantu guru menyusun tes prestasi belajar, membantu guru agar memiliki kegembiraan dalam bekerja , menerima keluhan guru, dan membina kerjasama antara guru dan pegawai sekolah.
3. **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian sebagai uraian skripsi ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam upaya meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya di sebuah lembaga pendidikan.
2. Kepala sekolah harus melakukan pembinaan kepada guru serta mencari inovasi untuk mengembangkan, memajukan, dam meningkatkan kualitas sekola agar tercapai tujuan sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya,
3. Guru harus senangtiasa mengevaluasi dan selalu mengembangkan diri sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan pencapaian kualitas dan profesionalitas guru dalam kegiatan pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arsyad, Muhammad, Kepemimpinan Kepala Sekolah, <http://www.tendik.org/> diakses tanggal, 8 November 2012.

Daryanto, H.M. *Administrasi Pendidikan*, Solo : Rineka Cipta, 1996

Diknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta : Dirjen Dikdasmen Diknas, 2001

Fachrudi, Soekarto Indra , *Pengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik,* Jakarta : Bina Aksara, 1993

Gaspersz, *Penerapan Total Management In Education (TQME) Pada Perguruan Tinggi di Indonesia,* Jurnal Pendidikan (online), (<http://www.ut.ac.id> diakses 9 November 2012) 2012

Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000

Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung :PT. Remaja Rosda karya, 2003

Siregar, Evalina, Mozaik *Teknologi Pendidikan : Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Resensi Buku*, Jakarta : Prenada Media, 2004

Slamet, *Karakteristik Kepala Sekolah Yang Tangguh, Jurnal Pendidikan* (Online) <http://www.ut.ac.id>, 9 November 2012

Sukarjo, *Mutu Pendidikan, Kurikulum untuk Abad Ke-21 : Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia II,* Jakarta : PT. Grasindo, 2005

Sudjana, Nana, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Mandar Madju, 1989

Terry, George A. *Prinsip-prinsip Manejeman*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000

Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Jakarta: Cemerlang, 2005

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*: *Tinjauan Teoritik Dan Permasalahan,* Jakarta : Raja Grapindi, 2003

Hamalik, Oemar, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

 Departemen Pendidikan Nasional, surat *keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 26/MENPAN/19 pasal 2 ayat 1*

 Hadari, Nawawi*, Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Sekolah*, Jakarta: CV. Haji Mas Agung,1989

Hadirja, Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembinaan PAI*, Jakarta: FriskaAgung Insani, 1999

Djauzak, ahmad, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, Jakarta: Dep.Pendidikan dan Kebudayaan, 1996

Djam’an, Satori, dkk. *Profesi Keguruan*, Jakarta: Penerbit Unipersitas Terbuka, 2008

Alim, Nur, *Manajemen Supervisi Pendidikan*, Jln Mayjen S. Parman: Istana Profesional 2007

 Imron, Ali, *Pembinaan Guru Indonesia*, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1915

**DAFTAR NAMA INFORMAN**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **TGL** | **NAMA INFORMAN** | **JABATAN** | **TTD** |
| 1 | Tgl 15-11-2012Tgl 19-11-2012Tgl 3-12-2012 | Luddin Syamruth | Kepala Sekolah  |  |
| 2 | Tgl 20-11-2012 | Nursiah, A.Ma | Guru Pendais |  |
| 3 | Tgl 16-11-2012 | Surianto, S.Pd | Guru kelas |  |
| 4 | Tgl 15-11-2012 | Badeaming, S.Pd | Guru kelas |  |
| 5 | Tgl 16-11-2012 | Megawati, S.PdI | Guru mulog |  |
| 6 | Tgl 17-11-2012 | Yusniwati, S.Pd | Guru kelas |  |
| 7 | Tgl 21-11-2012 | Yulisarti, S.Pd | Guru kelas |  |
| 8 | Tgl 16-11-2012 | Nurhana, S.PdI | Guru kelas |  |
| 9 | Tgl 16-11-2012 | Masse, S.Pd | Guru Bhs.Ingris |  |
| 10 | Tgl 19-11-2012 | Nurwati, S.Pd | Guru kelas |  |
| 11 | Tgl 16-11-2012 | Masnawati, S.Pd | Guru kelas |  |
| 12 | Tgl 15-11-2012 | Nurhayati, S.Ag | Guru Pendais |  |
| 13 | Tgl 22-11-2012 | Jusmiati, S.Pd | GTT |  |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **TGL** | **NAMA INFORMAN** | **JABATAN** | **TTD** |
| 14 | Tgl 22-11-2012 | Alfia | GTT |  |
| 15 | Tgl 15-11-2012 | Helis | GTT |  |
| 16 | Tgl 11-12-2012 | Ceceng Ahwana, S.Pd | GTT |  |
| 17 | Tgl 11-12-2012 | Mirhaya, S.Pd | GTT |  |
| 18 | Tgl 3-12-2012 | Samiluddin, A.Ma | GTT |  |
| 19 | Tgl 3-12-2012 | Rini Ariani, A.Ma | Tenaga administrasi |  |

**PEDOMAN WAWANCARA**

**NAMA : Luddin Syamruth**

**PEKERJAAN : Kepala sekolah SDN 1 Lampopala**

**TANGGAL WAWANCARA :**

**TEMPAT WAWANCARA : SD Negeri 1 Lampopala**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **PERTANYAAN** | **JAWABAN** |
| 1 | Hal-hal apa saja yang menjadi perhatian bapak dalam upaya peningkatan kualitas penguasaan kurikulum guru? |  |
| 2 | Unsur-unsur apa saja dari KTSP yang bapak tekankan agar dikuasai guru? |  |
| 3 | Apakah bapak mengarahkan kepada para guru agar mengikuti pelatihan-pelatihan? |  |
| 4 | Apakah bapak memperhatikan kelengkapan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, Prota, Prose, dll? |  |
| 5 | Bagaimana tanggapan bapak jika ada guru yang tidak melengkapi perangkat pembelajarannya (silabus, RPP, Prota, Prose, dll) sebelum masuk mengajar? |  |
| 6 | Apakah bapak mengevaluasi tingkat kemampuan kurikulum oleh guru? |  |
| 7 | Apakah bapak memberikan penilaian terhadap tingkat penguasaan materi oleh guru? |  |
| **NO** | **PERTANYAAN** | **JAWABAN** |
| 8 | Saran apa yang bapak berikan agar guru lebih menguasai materi? |  |
| 9 | Seringkah bapak dengan para guru mengadakan diskusi perihal penguasaan materi? |  |
| 10 | Apa yang bapak lakukan agar guru lebih cinta terhadap tugasnya? |  |
| 11 | Apakah bapak membantu guru membina moral dan kegembiraan dalam bekerja? |  |
| 12 | Apakah bapak membantuguru dalam membina dan memahami kode etik jabatan guru? |  |
| 13 | Pernakah bapak menerima keluhan dari guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru? |  |
| 14 | Apakah bapak memberikan teguran kepada guru yang melanggar kedisiplinan yang sudah ditetapkan disekolah? |  |
| 15 | Apa yang bapak lakukan agar guru dapat meningkatkan rasa kedisiplinannya? |  |

**PEDOMAN WAWANCARA**

**GURU SD NEGERI 1 LAMPOPALA KAB. BOMBANA**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **PERTANYAAN** | **JAWABAN** |
| 1 | Strategi apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru? |  |
| 2 | Apakah kepala sekolah selalu memperhatikan penguasaan kurikulum guru? |  |
| 3 | Unsur-unsur apa saja dari KTSP yang selalu ditekankan kepala sekolah untuk dikuasai guru?  |  |
| 4 | Ketika dines pendidikan mengadakan pelatihan apakah kepala sekolah selalu melibatkan guru mengikuti pelatihan tertsebut? |  |
| 5 | Apakah kepala sekolah selalu memperhatikan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, Prota, Prose, dll) guru? |  |
| 6 | Tindakan apa saja yang selalu dilakukan kepala sekolah ketika mendapatkan guru tidak melengkapi perangkat pembelajarannya? |  |
| 7 | Apakah ada guru yang perna diberikan teguran oleh kepala sekolah ketika tidak melengkapi perangkat pembelajarannya? |  |
| **NO** | **PERTANYAAN** | **JAWABAN** |
| 8 | Apakah kepala sekolah mengevaluasi tingkat kemampuan penguasaan kurikulum guru? |  |
| 9 | Apakah kepala sekolah memperhatikan guru ketika mengajar dikelas? |  |
| 10 | Tindakan apa yang sering dilakukan kepala sekolah ketika mendapatkan guru yang tidak menguasai materi? |  |
| 11 | Apakah kepala sekolah selalu mengadakan diskusi dengan guru dan didalam diskusi tersebut apakah kepala sekolah selalu memberikan kesempatan kepada guru untuk mengungkapkan keluhannya? |  |
| 12 | Apakah kepala sekolah selalu memperhatikan kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya? |  |

**TRANSKRIP WAWANCARA**

**Informan : Luddin Syamruth (Kepala Sekolah)**

**Tanggal Wawancara : 15 November 2012 s/d 03 Desember 2012**

**Tempat Wawancara : SD Negeri 1 Lampopala**

**Jam : 09 s/d 9.30**

Peneliti : Hal-hal apa saja yang menjadi perhatian bapak dalam upaya peningkatan kualitas penguasaan kurikulum guru?

Informan : Sering saya sampaikan kepada para guru, beberapa hal yang kami jelaskan adalah perihal pengelolaan kurikulum, termasuk bagaimana menjabarkan KTSP. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, kami senangtiasa menekankan agar para guru memiliki beberapa kompetensi, yaitu: pemahaman yang benar dan mendalam tentang Kurikulum Berbasis kompetensi (KBK) karena hal ini merupakan dasar dari lahirnya KTSP, kemudian kompetensi yang baik berkaitan dengan subtensi materi pelajaran, dan kompetensi dalam hal pembelajaran yang baik tentang pendekatan komunikatif dan pembelajaran konstektual. Menurut kami, ketiga kompetensi ini sangat mendasar dan harus betul-betul dimiliki oleh guru dalam pembelajaran sesuai kurikulum KTSP.

Peneliti : Unsur-unsur apa saja dari KTSP yang bapak tekankan agar dikuasai guru?

Informan : Kelengkapan perangkat pembelajarannya, perangkat pembelajaran yang sangat kami perhatikan adalah kelender pendidikan, rincian mingguan Efektif dan jam Efektif, Silabus, Program Tahunan (Prota), Program Semester ( Prose), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penguasaan materi, penguasaan metode dan penilaian.

Peneliti : Apakah bapak mengarahkan kepada para guru agar mengikuti pelatihan- pelatihan?

Informan : Saya menyadari keterbatasan saya sebagai manusia, kemampuan saya tentu tidak sepenuhnya sempurna. Berdasarkan alasan tersebut, saya sebagai kepala sekolah mengarahkan guru agar mengikuti pembagian pelatihan. Dalam suatu kesempatan saya memberikan izin kepada guru untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Dines Pendidikan Nasional Kabupaten Bombana. Saya mengarahkan guru saya yang telah memenuhi syarat untuk mengikuti sertifikasi untuk guru agar lebih professional dalam menjalankan tugas. Selain itu, kami juga memberi kesempatan para guru apabila ingin mengikuti pelatihan atas inisiatif sendiri guru yang bersangkutan. Bahkan saya akan sangat bangga apabila kemampuan para guru lebi baik dari pada saya.

Peneliti : Apakah bapak memperhatikan kelengkapan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, Prota, Prose, dll?

Informan : Perangkat pembelajaran merupakan hal yang penting dalam kaitannya dengan kesiapan guru melaksanakan pembelajaran di kelasa. Hal ini juga menunjukkan tingkat kemampuan guru menjabarkan KTSP dalam bentuk yang riil. Sehingga berdasarkan pertimbangan itu, saya kadang-kadang mengadakan kunjungan kelas tampa pemberitahuan terlebih dahulu kepada para guru. Dan menanyakan kelengkapan perangkat pembelajarannya. Perangkat pembelajaran yang sangat kami perhatikan adalah kelender pendidikan, rincian mingguan Efektif dan jam Efektif, Silabus, Program Tahunan (Prota), Program Semester ( Prose), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Peneliti : Bagaimana tanggapan bapak jika ada guru yang tidak melengkapi perangkat pembelajarannya (silabus, RPP, Prota, Prose, dll) sebelum masuk mengajar?

Informan : Tentu saya akan memberi teguran kepada guru yang tidak melengkapi perangkat pembelarannya. Biasanya saya mengarahkan mereka agar menyerahkan perangkat pembelajarannya pada hari itu dalam tiga hari, kemudian mengingatkan agar kejadian ini tidak terulang lagi. … jika tidak ditegur nanti dianggap biasa saja, saya kira itu penting.

Peneliti : Apakah bapak mengevaluasi tingkat kemampuan kurikulum oleh guru?

Informan : Iya tentu saya mengevaluasi, Setelah mengadakan kunjungan kelas, saya memberikan penilaian terhadap tingkat penguasaan kurikulum. Penilaian tersebut saya tuangkan dalam tiga tingkatan, pertama guru dengan tingkatan penguasaan baik, guru denan tingkatan penguasaan sedang dan guru dengan tingkatan penguasaan kurang.

Peneliti : Apakah bapak memberikan penilaian terhadap tingkat penguasaan materi oleh guru?

Informan : iya saya selalu memberikan penilaian penguasaan materi guru, bagi guru yang tingkat menguasan materinya dalam kategori ‘sedang’, dan ‘kurang’, saya memberikan teguran, agar mereka berusaha keras meningkatkan kemampuan mereka dalam menguasai materi pembelajaran. Saya juga memberikan pembinaan dan perhatian khusus kepada mereka… berupa frekuensi kunjungan kelas yang lebih tinggi dibandingkan guru yang suda saya anggap baik. Tindakan ini terus saya lakukan sampai saya yakin guru yang bersangkutan saya anggap sudah dapat menguasai materi pembelajaran dalam kategori ‘baik’.

Peneliti : Saran apa yang bapak berikan agar guru lebih menguasai materi?

Informan : Saran saya lebih banyak membaca buku tentang materi yang akan diajarkan dan banyak bertanya apa yang tidak dimengerti jangan malu, karna malu bertanya sesat dijalan. Dan saya sebagai kepala sekolah selalu menyediakan buku pembelajaran, bahkan buku tersebut saya kasi sebagai pegangan agar guru dapat menguasai materinya sebelum masuk mengajar.

Peneliti : Seringkah bapak dengan para guru mengadakan diskusi perihal penguasaan materi?

Informan : Setelah saya melakukan kunjungan kelas, saya mengajak diskusi guru yang telah saya kunjungi, dalam kesempatan ini saya memberikan penilaian tentang pelaksanaan pembelajaran, kekurangan maupun kelebihan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Peneliti : Apakah bapak membantu guru membina moral dan kegembiraan dalam bekerja?

Informan : Iya, karena saya sebagai kepala sekolah tentu saya inginkan guru disini membina moral dan kegembiraan terhadap menjalankan tugas, karena kegembiraan dalam menjalankan tugas pasti merasa tidak ada beban dalam menjalankan tugas sebagai guru.

Peneliti : Pernakah bapak menerima keluhan dari guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru?

Informan : Perna masalah dalam menjalankan tugasnya, sebagai kepala sekolah saya membuka kesempatan seluas-luasnya kepada para guru untuk mendiskusikannya dengan saya. Dalam diskusi itu akan kami carikan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Peneliti : Apakah bapak memberikan teguran kepada guru yang melanggar kedisiplinan yang sudah ditetapkan disekolah?

Informan : Saya sangat memperhatikan kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya. Baik dalam menjalankan tugas pokoknya, yaitu mengajar dikelas, maupun tugas tambahan yang saya berikan seperti tugas piket. Guru harus bisa memberi contoh kedisiplinan kepada murid. …sehingga apabila guru terlambat menjalankan tugasnya, atau tidak melaksanakan tugasnya tampa alasan yang jelas, maka saya akan memberi teguran kepada mereka.

Kesimpulan

Refleksi Peneliti : Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah sangat memperhatikan pembelajaran guru mulai dari penguasaan kurikulum, penguasaan materi, dan perlengkapan pembelajarannya yaitu kelender pendidikan, rincian mingguan Efektif dan jam Efektif, Silabus, Program Tahunan (Prota), Program Semester ( Prose), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu kepala sekolah juga memperhatikan kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas, dan juga selalu membantu guru membina moral dan kegembiraan dalam bekerja. Dengan beberapa strategi yang dilakukan kepala sekolah, seperti melakukan sosialisasi dengan guru, memberikan kesempatan mengikuti pelatihan, mengontrol kelengkapan perangkat pembelajaran, mensurvei penerapan metode pembelajaran dan teknik penilaian, menerima keluhan guru, membina kerjasama antara guru dengan pegawai sekolah. Beberapa strategi yang dilakukan kepala sekolah kepada guru agar dapat mencapai tujuan sekolah.

**TRANSKRIP WAWANCARA**

**Informan : Guru SD Negeri 1 Lampopala**

**Tanggal Wawancara : 15 November 2012 s/d 03 Desember 2012**

**Tempat Wawancara : SD Negeri 1 Lampopala**

**Jam : 09 s/d 9.30**

Peneliti : Strategi apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru?

Informan : Strategi biasa dilakukan kepala sekolah kepada kami yaitu melakukan sosialisasi tentang kurikulum, selalu menyarankan mengikuti pelatihan, melanjutkan kulia yang mempunyai pendidikan D II, selalu mengontrol kelengkapan perangkat pembelajaran silabus, RPP , dll, memberikan sanksi guru yang memiliki kinerja kurang baik, melakukan diskusi tentang keluhan para guru.

Peneliti : Apakah kepala sekolah selalu memperhatikan penguasaan kurikulum guru?

Informan : Iya selalu, saya terusterang belum memahami kurikulum dengan baik. Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) misalnya, saya hanya meniru buku pedoman yang diberikan kepala sekolah kepada kami… apalagi kalau disuru membuat perangkat pembelajaran yang lain, saya masi bingung. Kepala sekolah selalu memantau penguasaan kurikulum saya,biasa saya diajar, dan selalu menyarankan bertanya kepada teman-teman yang lebih mengetahui.

Peneliti : Unsur-unsur apa saja dari KTSP yang selalu ditekankan kepala sekolah untuk dikuasai guru?

Informan : Kelengkapan perangkat pembelajarannya, kelender pendidikan, rincian mingguan Efektif dan jam Efektif, Silabus, Program Tahunan (Prota), Program Semester ( Prose), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penguasaan materi, penguasaan metode dan penilaian.

Peneliti : Ketika dines pendidikan mengadakan pelatihan apakah kepala sekolah selalu melibatkan guru mengikuti pelatihan tertsebut?

Informan : Kami selalu diberi izin, bahkan dianjurkan agar kami selalu meningkatkan pengetahuan dan pengalaman tentang metode pembelajaran dan teknik penilaian, dengan mengikuti berbagai pelatihan.

Peneliti : Apakah kepala sekolah selalu memperhatikan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, Prota, Prose, dll) guru?

Informan : Iya selalu, Secara mendadak kepala sekolah masuk kekelas saya, kemudian memperhatikan pembelajaran yang saya lakukan dikelas. Setelah selesai pelajaran, saya ditanyak kelengkapan pembelajaran saya, Silabus, Prota, Prose, RPP, Kalender Pendidikan, Alhamdulillah saat itu saya lengkap. Kemudian beliau memberikan komentar tentang pelaksanaan pembelajaran tadi, dan mengingatkan agar saya selalu melengkapi perangkat pembelajaran seperti saat ini.

Peneliti : Tindakan apa saja yang selalu dilakukan kepala sekolah ketika mendapatkan guru tidak melengkapi perangkat pembelajarannya?

Informan : Tindakan kepala sekolah biasa dilakukan itu memberikan teguran, menyerahkan kelengkapan pembelajaran hari itu paling lambat tiga hari kemudian. Beliau juga berpesan agar peristiwa seperti ini tidak terulang lagi. Guru harus siap kapan saja.

Peneliti : Apakah ada guru yang perna diberikan teguran oleh kepala sekolah ketika tidak melengkapi perangkat pembelajarannya?

Informan : Kepala sekolah biasa masuk kelas secara tiba-tiba ketika mengajar. Saya perna didapat hanya membawa silabus… maka kepala sekolah memberikan teguran kepada saya agar menyerahkan kelengkapan pembelajaran hari itu paling lambat tiga hari kemudian. Beliau juga berpesan agar peristiwa seperti ini tidak terulang lagi. Guru harus siap kapan saja.

Peneliti : Apakah kepala sekolah mengevaluasi tingkat kemampuan penguasaan kurikulum guru?

Informan : Iya kepala sekolah memberikan penilaian tiga tingkatan yaitu: baik, sedang, kurang. Saya perna dipanggil kepala sekolah menghadap karena penguasaan kurikulum saya berada ditingkat kurang, kepala sekolah memberikan teguran supaya saya banyak belajar dan bertanya apa yang belum dimengerti.

Peneliti : Apakah kepala sekolah memperhatikan guru ketika mengajar dikelas?

Informan : Kepala sekolah sering masuk kelas ketika kami sedang mengajar, Setelah kepala sekolah mengunjungi kelas saya saat sedang mengajar, saya kemudian ditegur masalah penguasaan materi. Menurut beliau, saya terlihat kurang siap menyampaikan materi ini.

Peneliti : Tindakan apa yang sering dilakukan kepala sekolah ketika mendapatkan guru yang tidak menguasai materi?

Informan : Tindakan yang biasa dilakukan kepala sekolah yaitu memberikan teguran, memberikan saran banyak membaca buku menyangkut materi yang akan diajarkan.

Peneliti : Apakah kepala sekolah selalu mengadakan diskusi dengan guru dan didalam diskusi tersebut apakah kepala sekolah selalu memberikan kesempatan kepada guru untuk mengungkapkan keluhannya?

Informan : Sering, biasa kami diskusi sambil minum the pada jam istirahat dengan suasana santai, kami selalu diberikan kesempatan untuk mengungkapkan keluhan kami,

Peneliti : Apakah kepala sekolah selalu memperhatikan kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya?

Informan : Iya, kepala sekolah sangat memantau kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas. Saya perna terlambat datang di sekolah sekitar lima belas menit. Sebelum masuk kelas, saya dipanggil di ruangan beliau, kemudian beliau memberi teguran kepada saya agar jangan terlambat datang di sekolah.

Kesimpulan

Refleksi Peneliti : Setelah melakukan wawancara dengan guru-guru SD Negeri 1 Lampopala, peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru, kepala sekolah melakukan strategi sperti: melakukan sosialisasi tentang kurikulum, selalu menyarankan mengikuti pelatihan, melanjutkan kuliya yang mempunyai pendidikan D II, selalu mengontrol kelengkapan perangkat pembelajaran silabus, RPP , dll, memberikan sanksi guru yang memiliki kinerja kurang baik, melakukan diskusi tentang keluhan para guru. selain itu kepala sekolah juga memperhatikan penguasaan kurikulum, pengusaan materi, dan perangkat pembelajaran yaitu: kelender pendidikan, rincian mingguan Efektif dan jam Efektif, Silabus, Program Tahunan (Prota), Program Semester ( Prose), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas.